

**EFEKTIVITAS PROSES *LIFT ON EMPTY CONTAINER*
DI DEPO PT SRICON LOGISTIK INDONESIA SEMARANG**

TUGAS AKHIR

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Pendidikan Program D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan
Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro**



Disusun oleh:

Nama : Emillia Hermawanti Puspita

NIM : 40011321650066

**PROGRAM STUDI D-IV (SARJANA TERAPAN)
MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI LOGISTIK
SEKOLAH VOKASI
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

2025

MOTTO

“Segala Perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku”

(Filipi 4:13)

“Serahkanlah perbuatanmu kepada Tuhan, maka terlaksanalah segala rencanamu”

(Amsal 16:3)

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini saya persembahkan untuk:

Tuhan YME atas berkat dan karunia-Nya yang tak pernah berhenti menyertai saya, sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik dan dalam keadaan sehat.

Bapak dan Ibu yang tidak pernah lelah memberikan doa, dukungan, dan semangat.

Terima kasih atas segala dedikasi, cinta dan kasih sayang yang telah diberikan, semoga bapak dan ibu turut bangga.

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Tugas Akhir : Efektivitas Proses *Lift On Empty Container*
di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia

Nama : Emillia Hermawanti Puspita

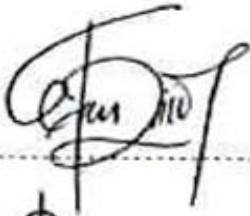
NIM : 40011321650066

Program Studi : D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik

Dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan D-IV (Sarjana Terapan) Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro.

Dosen Pembimbing:

Dr. Dra. Luluk Fauziah M.Si
NIP. H.7.196705142018082001


(.....)

Dosen Penguji 1:

Stacia Reviany Mege, S.E., M.S.M.


(.....)

Dosen Penguji 2:

Suwandi, S.A.P., M.Si.


(.....)

Semarang, 23 Juni 2025

Ketua Program Studi


Titik Djumarti, S.Sos., M.Si.
NIP. 197004251997021001

SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Emillia Hermawanti Puspita
2. Nomor Induk Mahasiswa : 40011321650066
3. Tempat /Tanggal Lahir : Semarang, 31 Mei 2003
4. Program Studi : D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik
5. Alamat : Jl. Cemara III no.36 Plamongan Indah, Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah tugas akhir yang saya tulis dengan judul: **Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang** adalah benar-benar hasil karya ilmiah tulisan saya sendiri, bukan hasil karya ilmiah orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata karya ilmiah yang saya tulis ini terbukti bukan hasil karya ilmiah saya sendiri melainkan hasil menjiplak karya orang lain, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan karya ilmiah dengan seluruh implikasinya sebagai akibat dari kecurangan yang telah saya lakukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran serta tanggungjawab.

Semarang, 23 Juni 2025

Pembuat pernyataan



Emillia Hermawanti Puspita

NIM. 40011321650066

ABSTRAK

Dalam proses *lift on empty container*, sering kali terjadi kemacetan di area depo PT Sricon Logistik Indonesia Semarang yang disebabkan oleh berbagai faktor penghambat, seperti ketidaksesuaian dokumen, penolakan terhadap empty container, kerusakan pada empty container, dan kerusakan alat berat. Kondisi kemacetan ini berdampak signifikan terhadap kepuasan dan kepercayaan pelanggan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas proses *lift on empty container* serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Efektivitas diukur berdasarkan pencapaian tujuan, meningkatkan integritas, dan adaptasi. Penelitian ini juga mengidentifikasi faktor penghambat, berdasarkan analisis meliputi, *Man* (Manusia) mencakup keterampilan dan komunikasi, *Material* (Bahan baku) mencakup kualitas dan ketersediaan bahan baku, sedangkan *Machine* (Mesin) berkaitan dengan peralatan dan teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di PT. Sricon, kesalahan penginputan data sering terjadi akibat ketidaksesuaian dokumen dari EMKL dengan kontainer yang akan dikeluarkan, yang dapat mengganggu proses logistik dan menyebabkan kerugian. Meskipun kinerja SDM di depo umumnya baik, perhatian perlu diberikan pada regenerasi karyawan dan peningkatan pelatihan, terutama terkait sistem digital yang diterapkan untuk proses *lift on empty container*. Kerusakan pada empty container dan alat berat juga menjadi faktor penghambat, yang dapat menyebabkan penolakan kontainer oleh pelanggan dan mengganggu kelancaran operasional. Oleh karena itu, peningkatan prosedur pemeriksaan, pemeliharaan, dan perbaikan sangat penting untuk menjaga efisiensi dan kepuasan pelanggan.

Kata kunci: Efektivitas, *Empty Container*, Proses *Lift On*

ABSTRAC

In the process of lifting empty containers, congestion often occurs in the depot area of PT Sricon Logistik Indonesia Semarang, caused by various hindering factors such as document discrepancies, rejection of empty containers, damage to empty containers, and equipment malfunctions. This congestion significantly impacts customer satisfaction and trust. This study aims to analyze the effectiveness of the empty container lift process and identify its hindering factors. Effectiveness is measured based on goal achievement, integrity enhancement, and adaptation. The research also identifies hindering factors, which include Man (Human) factors related to skills and communication, Material (Raw Materials) factors concerning the quality and availability of raw materials, and Machine factors related to equipment and technology. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results indicate that at PT Sricon, data entry errors frequently occur due to document discrepancies from EMKL with the containers to be released, which can disrupt logistics and lead to losses. Although the performance of human resources in the depot is generally good, attention needs to be given to employee regeneration and training enhancement, especially regarding the digital systems implemented for the empty container lift process. Damage to empty containers and heavy equipment also serves as hindering factors, which can lead to customer rejection of containers and disrupt operational smoothness. Therefore, improving inspection procedures, maintenance, and repairs is crucial to maintaining efficiency and customer satisfaction.

Keywords: Effectiveness, Empty Container, Lift On Process.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan YME atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir yang berjudul “**Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang.**” Penulisan Tugas Akhir ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Sarjana Terapan (D-IV) Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna. Selama proses penulisan dan penelitian, terdapat berbagai hambatan. Namun, berkat bantuan, dorongan, dan bimbingan dari banyak pihak, penulis dapat menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu.:

1. Prof. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Diponegoro, atas kebijakannya untuk mendukung kemajuan Pendidikan di Universitas Diponegoro
2. Prof. Dr. Ir. Budiyo., M.Si., selaku Dekan Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, atas dukungan dan kesempatan yang diberikan untuk menyelesaikan studi dan penelitian ini
3. Titik Djumiarti S.Sos., M.Si, selaku Ketua Program Studi D4 Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro, atas dukungan yang telah diberikan selama proses pembelajaran dan penulisan ini.
4. Dr. Dra. Luluk Fauziah M.Si., selaku Dosen Wali, yang telah memberikan bimbingan, dan dukungan kepada penulis hingga Tugas Akhir dapat terselesaikan.

5. Stacia Reviany Mege, S.E., M.S.M. dan Suwandi, S.A.P., M.Si., selaku Dosen Penguji terimakasih atas waktu perhatian dan segala arahannya kepada penulis.
6. Dosen Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu bagi penulis.
7. Kepada Karyawan PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang yang telah dalam segala hal yang dibutuhkan penulis untuk kelancaran menyelesaikan Tugas Akhir.
8. Kedua orang tua dan kakak tercinta, terima kasih atas dukungan moril dan material serta kasih sayangnya dalam penyusunan Tugas Akhir.
9. Teman-teman angkatan 2021 Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro. Terimakasih atas kebersamaannya dalam perjuangan menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap kepada Allah YME membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu, penulis juga mengharapkan kritik, masukan, dan saran dari pembaca bersifat konstruktif demi kemajuan pribadi penulis. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat.

Semarang, 23 Juni 2025

Penulis



Emillia Hermawanti Puspita

40011321650066

DAFTAR ISI

MOTTO	i
PERSEMBAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH TUGAS AKHIR.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRAC</i>.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Bagi Peneliti	7
1.4.2 Bagi Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik	7
1.4.3 Bagi PT. Sricon Logistik Indonesia.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Kajian Teori.....	13

2.1.1 Definsi Efektivitas	13
2.1.1.1 Faktor-faktor Pengaruh Efektivitas	15
2.1.1.2 Pengukuran Efektivitas.....	19
2.1.1.3 Kriteria Efektivitas	21
2.1.2 Definisi Proses.....	22
2.1.3 Definisi Proses <i>Lift On</i>	23
2.1.3.1 Proses <i>Lift On</i> di Depo	24
2.1.3.2 Dokumen- dokumen Proses <i>Lift On</i>	24
2.1.3.3 Faktor-faktor Proses <i>Lift On Empty Container</i>	25
2.1.4 Definisi <i>Empty Container</i>	26
2.1.4.1 Jenis-jenis <i>Empty Container</i>	28
2.1.5 Pengertian Depo	37
2.1.5.4 Kegiatan di Depo.....	38
2.2 Kajian Penelitian Terdahulu	39
2.3 Alur Kerangka Penelitian	54
BAB III METODE PENELITIAN	55
3.1 Pendekatan Penelitian.....	55
3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian.....	56
3.2.1 Fokus Penelitian	56
3.2.2 Lokasi Penelitian	56
3.3 Fenomena Penelitian	56
3.4 Sumber Data	58
3.4.1 Sumber Data Primer	58
3.4.2 Sumber Data Sekunder	58

3.5 Penentuan Informan Penelitian.....	59
3.6 Instrumen Penelitian	60
3.7 Teknik Pengumpulan Data	60
3.7.1 Observasi	61
3.7.2 Wawancara	61
3.7.3 Dokumentasi.....	62
3.8 Teknik Analisis Data	62
3.8.1 Pengumpulan Data.....	63
3.8.2 Reduksi Data	64
3.8.3 Penyajian Data.....	64
3.8.4 Penarikan Kesimpulan.....	65
3.9 Tringulasi Data	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	67
4.1.1 Sejarah PT Sricon Logistik Indonesia Semarang	67
4.1.2 Visi dan Misi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang	69
4.1.3 Struktur Organisasi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang....	70
4.1.4 Tugas dan Fungsi di PT Sricon Logistik Indonesia.....	90
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	92
4.2.1 Menganalisis Efektivitas Proses <i>Lift On Empty Container</i>	93
4.2.1.1 Pencapaian Tujuan	93
4.2.1.2 Meningkatkan Intergritas	95
4.2.1.3 Adaptasi	98
4.2.2 Menganalisis Faktor Penghambat proses <i>lift on</i>	100

4.2.2.1 <i>Man</i> (Manusia).....	100
4.2.2.2 Material (Bahan Baku).....	102
4.2.2.3 Mechine (Mesin)	105
4.3 <i>Output</i> Penelitian Terapan	106
BAB V PENUTUP.....	108
5.1 Kesimpulan	108
5.2 Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Klasifikasi Kemacetan	5
Tabel 1. 2 Kriteria Grade Kontainer	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu.....	49
Tabel 3. 1 Matriks Fenomena Penelitian	57
Tabel 3. 2 Data Informan	60
Tabel 4. 1 Jabatan dan Tugas di PT Sricon Logistik Indonesia	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kemacetan di area Depo	6
Gambar 2. 1 Dry Cargo Container	29
Gambar 2. 2 Refeer Container	31
Gambar 2. 3 Soft Top Container	33
Gambar 2. 4 Open Top Container	35
Gambar 2. 5 Alur Kerangka Penelitian	54
Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (interactive model)	63
Gambar 3. 2 Tringulasi Teknik Pengumpulan data	66
Gambar 4. 1 Kantor PT Sricon Logistik Indonesia Semarang.....	67
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	114
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	115
Lampiran 3 Foto Bersama Informan setelah Wawancara	118
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian.....	119
Lampiran 5 Bio Data Peneliti.....	120
Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme	121

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Depo kontainer merupakan lokasi untuk menyimpan dan merawat *empty container*, yang mencakup kegiatan pembersihan dan perbaikan, dengan tujuan menyiapkan kontainer bagi eksportir sesuai dengan standar yang berlaku. Depo berperan penting dalam memperlancar arus kontainer dan pengangkutan barang, serta meningkatkan efisiensi rantai pasok dalam perdagangan internasional. Untuk mendukung pengelolaan yang efektif, ISO 6346 sebagai standar internasional mengatur pengidentifikasian kontainer, yang dikelola oleh BIC (*International Container Bureau*) dan mencakup informasi seperti nomor seri, identitas pemilik, kode negara, dan ukuran kontainer. Dengan standar ini, pengelolaan kontainer menjadi lebih terstruktur dan efisien, mendukung kelancaran industri pengiriman barang secara global.

Menurut Martin, et al (2018) standar ISO 6346 mengatur sistem pengkodean untuk kontainer, termasuk cara menyusun dan menampilkan nomor kontainer. Kode ini memungkinkan identifikasi unik setiap kontainer dan pemiliknya, dengan kode ukuran yang menunjukkan dimensi kontainer dan kode jenis yang membedakan berbagai tipe kontainer. Oleh karena itu, perusahaan depo *empty container* menggunakan standar ini untuk pengelolaan kontainer yang efisien. Penerapan standar ini juga membantu meningkatkan keamanan dan akurasi dalam proses logistik.

Depo *empty container* menawarkan berbagai layanan untuk mendukung arus logistik, termasuk penyimpanan *empty container*, perawatan dan perbaikan (M&R), serta penyewaan dan pelepasan *empty container* untuk pelayaran. Sebelum disimpan dan diserahkan kepada eksportir, *empty container* dan *empty container* bekas muatan akan diperiksa, dibersihkan, dan diperbaiki sesuai dengan kondisinya. Perusahaan depo *empty container* bertanggung jawab untuk menyusun *empty container* dengan menunjuk pengangkut yang akan memindahkan *empty container* tersebut,. Dengan layanan ini, depo *empty container* berperan penting dalam memastikan kelancaran rantai pasokan dan efisiensi operasional dalam industri logistik (Weng et al,2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. PM 83 tahun 2016, tentang depo kontainer adalah lokasi yang berada di dalam atau di luar area kerja pelabuhan, yang berfungsi untuk menyimpan, menumpuk, membersihkan, merawat, dan memperbaiki peti kemas, serta melakukan pemuatan dan pembongkaran. Secara sederhana, depo kontainer adalah tempat penyimpanan sementara bagi kontainer setelah diturunkan dari kapal sebelum didistribusikan. Pengelolaan kontainer di depo ini dilakukan oleh perusahaan pihak ketiga yang memiliki keahlian dalam manajemen kontainer. Peraturan ini juga mengatur berbagai aspek terkait penyelenggaraan dan pengusahaan depo, mulai dari izin usaha hingga aktivitas yang dilakukan di dalamnya, dengan tujuan untuk memberikan kepastian hukum dan mengatur operasional depo peti kemas di Indonesia. Dengan adanya regulasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan di depo peti kemas.

Pelayanan di depo kontainer perlu dilaksanakan dengan baik untuk memastikan kepuasan EMKL. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyediakan *empty container* yang selalu tersedia, sehingga dapat menarik perhatian *shipper* lainnya. Untuk mendukung hal tersebut, penting untuk mempromosikan pelayanan yang berkualitas kepada para *shipper* melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung operasional. Selain itu, pelatihan bagi staf dalam memberikan layanan yang ramah dan responsif juga dapat meningkatkan pengalaman pelanggan. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, depo *empty container* tidak hanya akan memenuhi kebutuhan EMKL, tetapi juga membangun reputasi yang baik di industri logistik (Titin, dkk.2023).

Pelayanan *empty container* adalah layanan yang berkaitan dengan penggunaan wadah khusus untuk mengemas dan mengangkut barang secara efisien dalam perdagangan internasional. Ukuran *empty container*, baik 20 *feet* maupun 40 *feet*, ditentukan oleh permintaan pembeli, dan penting untuk memastikan proses pengemasan dilakukan dengan baik agar barang sampai ke tujuan dengan aman dan tepat waktu. Dengan pelayanan yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan memperlancar distribusi barang. Selain itu, pemilihan jenis *empty container* yang sesuai dan implementasi sistem manajemen yang efektif dalam pengelolaan kontainer dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Pelayanan yang baik juga dapat membantu mengurangi waktu tunggu dan biaya logistik (Havidzi, dkk. 2024)

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan PM/83/2016, tentang depo peti kemas memiliki fungsi penting seperti perbaikan, penyimpanan, pembersihan, pemuatan, dan pembongkaran peti kemas, serta kegiatan lain yang mendukung penanganan peti kemas. Pengelolaan depo sering dipercayakan kepada perusahaan yang memenuhi persyaratan pemerintah dan Asosiasi Depo Kontainer Indonesia yang juga mengatur tarif pelayanan untuk memastikan standar layanan. Depo container berperan sebagai penghubung antara produsen dan konsumen dalam rantai pasok, memastikan barang disimpan, dirawat, dan didistribusikan dengan baik, sehingga mendukung kelancaran logistik dan distribusi barang secara nasional. Keberadaan depo yang terorganisir dan memenuhi standar sangat penting untuk mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi operasional.

Keberjalanan proses *lift on* di depo sudah sesuai dengan prosedur di PT Sricon Logistik Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa, PT Sricon Logistik Indonesia masih terdapat beberapa kendala seperti ketidaksesuaian antara isi dokumen dengan *empty container* yang akan diambil yang mengakibatkan adanya pengulangan penginputan dokumen, lalu terdapat penolakan *empty container* yang dikarenakan ketidaklayakan container menurut EMK, kerusakan *empty container* saat berada dalam depo, dan kerusakan alat yang digunakan untuk proses pengambilan *empty container*, yang dapat menghambat kelancaran proses pelayanan. Kendala-kendala ini mengakibatkan terjadinya kemacetan di area depo dan hal ini menjadi penghambat pada saat proses *lift on empty container*.

Berikut tabel 1.1 yang merupakan klasifikasi kendala yang mengakibatkan kemacetan yang dialami di PT Sricon Logistik Indonesia, yaitu

Tabel 1. 1 Klasifikasi Kemacetan

No.	Akibat kemacetan	Jumlah kontainer	Waktu tunggu (menit)
1.	Ketidaksesuaian dokumen	30 – 50	10 - 30 menit
2.	Penolakan <i>empty container</i>	20 – 40	10 – 30 menit
3.	Kerusakan <i>empty container</i>	100- 150	5 – 20 menit
4.	Kerusakan alat	50 – 100	20 – 40 menit

Sumber: Hasil analisis lapangan, 2024

Pada tabel diatas terdapat hasil analisis lapangan tentang kendala yang mengakibatkan kemacetan, yang pertama adalah ketidaksesuaian dokumen yang mengakibatkan harus melakukan pengulangan dalam penginputan dokumen *lift on* kontainer. Yang kedua terdapat penolakan *empty container*, jika kontainer sudah naikkan ke atas *trucking* maka mengakibatkan *trucking* harus mengulang antrian kembali ke awal proses *lift on*. Yang ketiga adanya kerusakan pada *empty container* pada saat proses *lift on* dilakukan hal ini mengakibatkan harus adanya perbaikan kontainer secara langsung pada saat kontainer sudah berada di atas *trucking*. Yang keempat terjadinya kerusakan alat berat yang digunakan untuk memindahkan kontainer dari satu tempat ke tempat lain atau ke atas *trucking*. Dari permasalahan yang ada hal ini dapat menimbulkan terjadinya kemacetan didalam depo Sricon Logistik Indonesia.

Kemacetan di PT Sricon Logistik Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor, masing-masing berdampak dalam kelancaran proses *lift on* yang mengakibatkan kemacetan di dalam area depo. Jika hal ini tidak segera diatasi maka dapat merusak reputasi perusahaan dan mengurangi kepercayaan pelanggan.



Gambar 1. 1 Kemacetan di area Depo

Sumber : Dokumentasi dilapangan, 2024

Berdasarkan gambar 1.1, faktor yang memperburuk keadaan seperti ini biasanya adanya penumpukan pesanan, yang biasanya disebabkan oleh pelabuhan yang sedang membuka pengangkutan kontainer untuk ekspor, sehingga seluruh truk datang bersamaan. Situasi ini menghambat proses ekspor barang dan berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman kepada pelanggan.

Sebagaimana uraian diatas memperlihatkan adanya permasalahan yang sangat mempengaruhi proses *lift on empty container* yang mengakibatkan kemacetan di area depo. Dengan adanya kasus kemacetan ini, baik perusahaan maupun tim oprasional depo harus lebih memeperhatikan tahapan-tahapan dalam proses *lift* agar kedepannya kemacetan yang terjadi dapat berkurang seiring berjalannya waktu dan berpengaruh bagi kepuasan pelanggan. Maka dari itu dari permasalahan di atas maka peneliti menyusun judul yaitu **“EFEKTIVITAS PROSES *LIFT ON EMPTY CONTAINER* DI PT. SRICON LOGISTIC INDONESIA SEMARANG”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia?
2. Apa saja faktor penghambat efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia
2. Untuk mengidentifikasi faktor penghambat efektivitas dalam proses *lift on empty container* di PT Sricon Logistik Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

1. Menuntun keterampilan mahasiswa berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama menuntut ilmu di Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik Sekolah Vokasi UNDIP.
2. Menerapkan ilmu yang didapatkan dari bangku kuliah dan untuk peningkatan kemampuan baik secara keseluruhan maupun praktik.
3. Mengasah kemampuan diri untuk menjadi pribadi yang profesional, ber-*attitude*, serta berkualitas dalam memasuki dunia kerja yang sesungguhnya.

1.4.2 Bagi Program Studi D IV Manajemen dan Administrasi Logistik

1. Meningkatkan Kerjasama yang dinilai dapat menguntungkan sert bermanfaat dengan *stakeholder*.

2. Memanfaatkan *feedback* untuk memperbaiki bahan ajar dalam perkuliahan sesuai dengan kebutuhan didalam Instansi Pemerintah, BUMN, maupun Swasta.

1.4.3 Bagi PT. Sricon Logistik Indonesia

1. Meningkatkan hubungan yang baik antara pihak Sekolah Vokasi Program Studi D-IV Manajemen dan Administrasi Logistik UNDIP dengan pihak PT. Sricon Logistik Indonesia.
2. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di PT. Sricon Logistik Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Definsi Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang merujuk pada pencapaian keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan jelas. Konsep efektivitas selalu berkaitan dengan perbandingan antara hasil yang diharapkan dan hasil yang sebenarnya dicapai. Dalam hal ini, efektivitas mencerminkan tingkat "keefektifan" (effectiveness) dari suatu tindakan atau strategi, yang mencakup pengaruh atau dampak dari keberhasilan tersebut, serta kemandirian atau keberhasilan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan sejauh mana hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang seberapa baik suatu proses atau kegiatan berjalan dalam mencapai sasaran yang diinginkan (Anggrayni, 2018).

Menurut Effendy, yang dikutip dalam Sawir (2020), efektivitas didefinisikan sebagai komunikasi yang berhasil mencapai tujuan yang telah direncanakan, dengan mempertimbangkan biaya yang telah dianggarkan, waktu yang ditetapkan, dan jumlah personel yang diperlukan. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa indikator efektivitas menunjukkan sejauh mana sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya tercapai, yang berfungsi sebagai ukuran untuk menilai apakah target yang direncanakan telah berhasil dicapai. Dengan kata lain, efektivitas tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga dengan proses yang dilalui untuk mencapainya. Hal ini

menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien agar tujuan dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan atau proyek, penting untuk selalu mengevaluasi efektivitas agar dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan di masa mendatang.

Menurut Annas (2020), bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan atau sasaran organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Efektivitas juga mencerminkan seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan dan sejauh mana seseorang dapat menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan. Dengan kata lain, jika suatu pekerjaan dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana, maka dapat dikatakan bahwa pekerjaan tersebut efektif. Mengukur efektivitas suatu program sangat penting, karena hal ini memungkinkan kita untuk menilai sejauh mana program tersebut berhasil dalam mencapai tujuannya. Selain itu, evaluasi efektivitas juga memberikan wawasan berharga untuk perbaikan di masa depan, sehingga organisasi dapat terus meningkatkan kinerjanya dan memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara optimal untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, efektivitas bukan hanya tentang hasil akhir, tetapi juga tentang proses dan cara kerja yang dilakukan untuk mencapainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ukuran penting yang menunjukkan sejauh mana suatu organisasi atau program berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti kuantitas, kualitas, waktu, dan sumber daya yang digunakan. Efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui untuk mencapainya, yang

menekankan pentingnya perencanaan yang matang dan pengelolaan sumber daya yang efisien. Dengan mengukur efektivitas, kita dapat menilai pencapaian sasaran, memberikan wawasan untuk perbaikan di masa depan, dan memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan selaras dengan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, evaluasi efektivitas menjadi kunci untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mencapai hasil yang optimal.

2.1.1.1 Faktor-faktor Pengaruh Efektivitas

Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas organisasi menurut Affandi (2023) dari para ahli yang mencakup berbagai elemen yang dapat meningkatkan atau menghambat pencapaian tujuan. Ini termasuk aspek seperti partisipasi, adaptasi, organisasi dan konsistensi, yang semuanya berkontribusi pada seberapa baik organisasi dapat berfungsi dan mencapai hasil yang diinginkan. Faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Partisipasi

Partisipasi adalah cara untuk membuat karyawan merasa terlibat dalam kegiatan organisasi, sehingga mereka merasa bertanggung jawab atas tindakan yang diambil. Ini memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk menyampaikan pendapat mereka. Ketika ide-ide tersebut berkaitan dengan kemajuan dan pengembangan organisasi atau perusahaan, penting bagi kelompok dan pemimpin untuk menghargai kontribusi tersebut. Partisipasi terdiri dari tiga indikator utama, yaitu pemberdayaan, orientasi tim, dan pengembangan kemampuan.

2. Adaptasi

Kemampuan organisasi untuk menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal sangat penting, dan ini sering kali melibatkan penyesuaian di dalam struktur dan proses internal organisasi. Adaptasi dapat diukur melalui tiga indikator utama: pertama, kemampuan untuk menciptakan perubahan yang diperlukan; kedua, perhatian terhadap pelanggan, yang menunjukkan seberapa baik organisasi memahami dan memenuhi kebutuhan mereka; dan ketiga, kondisi pembelajaran dalam organisasi, yang mencerminkan seberapa efektif organisasi dalam belajar dari pengalaman dan mengembangkan keterampilan baru. Dengan memiliki kemampuan adaptasi yang baik, organisasi dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap tantangan yang muncul, sehingga dapat tetap bersaing dan berkembang di pasar yang terus berubah.

3. Organisasi

Organisasi mencerminkan dimensi budaya yang menunjukkan tujuan utama yang ingin dicapai. Tujuan ini membantu anggota organisasi untuk tetap tegas dan fokus pada hal-hal yang dianggap penting. Jika organisasi tidak melaksanakan tugasnya dengan baik, anggota staf mungkin akan kesulitan memahami hasil yang ingin dicapai dan tujuan jangka panjang yang seharusnya jelas. Kemampuan beradaptasi organisasi dapat dinilai melalui tiga indikator, yaitu fokus dan strategi yang konsisten (arah dan niat strategis), tujuan dan objektivitas yang jelas (sasaran yang ingin dicapai), serta visi yang menggambarkan pandangan masa depan organisasi. Dengan memiliki misi yang jelas dan indikator yang tepat, organisasi dapat lebih efektif dalam mencapai tujuannya dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di sekitarnya.

4. Konsistensi

Konsistensi dalam organisasi adalah tingkat kesepakatan di antara anggota mengenai asumsi dasar dan nilai-nilai inti yang dianut. Ini mencakup keselarasan dalam keyakinan, nilai, dan simbol yang dipahami bersama, serta pelaksanaan kegiatan yang terkoordinasi. Rasa keterikatan karyawan dapat menunjukkan adanya konsistensi. Nilai-nilai kunci yang jelas membantu menentukan apa yang diperbolehkan dan tidak. Konsistensi internal penting untuk menjaga kekuatan dan stabilitas organisasi, dan dapat diukur melalui tiga indikator: nilai inti, kesepakatan antar anggota, serta koordinasi dan integrasi dalam tugas. Dengan konsistensi yang baik, organisasi dapat berfungsi lebih efektif dan menciptakan lingkungan kerja yang positif.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas menurut Amirudin, (2023), yaitu :

1. Karakteristik Organisasi

Karakteristik organisasi mencakup struktur dan teknologi yang digunakan. Struktur organisasi merujuk pada cara hubungan antara sumber daya manusia diatur, yaitu bagaimana orang atau kelompok diorganisir untuk menyelesaikan pekerjaan. Sementara itu, teknologi adalah alat atau mekanisme yang digunakan perusahaan untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Dengan teknologi yang tepat, organisasi dapat beroperasi lebih lancar dan mencapai tujuannya, serta penting untuk menempatkan orang yang tepat di posisi yang sesuai.

2. Karakteristik Lingkungan

Lingkungan eksternal dan internal juga berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Hubungan antara lingkungan dan organisasi sangat tergantung pada beberapa faktor kunci, seperti seberapa dapat diprediksi kondisi lingkungan, seberapa akurat persepsi terhadap kondisi tersebut, dan seberapa rasional organisasi dalam mengambil keputusan. Ketiga faktor ini memengaruhi bagaimana organisasi merespons perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

3. Karakteristik Pekerja

Anggota organisasi adalah faktor yang sangat penting karena perilaku mereka dapat mendorong atau menghambat pencapaian tujuan organisasi dalam jangka panjang. Karyawan adalah sumber daya yang berhubungan langsung dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada, sehingga perilaku mereka sangat berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi.

4. Kebijakan dan Praktik Manajemen

Dengan semakin kompleksnya proses teknologi dan lingkungan, peran manajemen menjadi sangat penting dalam mengoordinasikan orang dan proses untuk mencapai keberhasilan organisasi. Manajemen yang efektif dapat membantu memastikan bahwa semua elemen dalam organisasi bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa, efektivitas organisasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk partisipasi karyawan, kemampuan adaptasi, tujuan yang jelas, dan konsistensi nilai-nilai. Partisipasi karyawan meningkatkan keterlibatan, sementara adaptasi memungkinkan respons cepat terhadap perubahan lingkungan. Tujuan yang jelas dan strategi yang konsisten membantu anggota tetap fokus, sedangkan konsistensi dalam nilai-nilai menjaga

stabilitas. Selain itu, karakteristik organisasi, kondisi lingkungan, perilaku karyawan, serta kebijakan manajemen yang efektif juga berkontribusi pada keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya. Semua elemen ini saling mendukung untuk menciptakan lingkungan yang produktif dan berkelanjutan.

2.1.1.2 Pengukuran Efektivitas

Terdapat 3 pengukuran efektivitas menurut Steers (1997), yaitu:

1. Pencapaian Tujuan.

Proses pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu rangkaian langkah yang terstruktur. Untuk memastikan bahwa tujuan akhir dapat tercapai dengan baik, diperlukan tahapan-tahapan yang jelas.

2. Meningkatkan Integrasi.

Indikator ini mengukur sejauh mana organisasi mampu melakukan komunikasi dan sosialisasi yang efektif di antara anggotanya.

3. Adaptasi.

Ini merujuk pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan suatu program dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga organisasi dapat tetap relevan dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi.

Sedangkan pengukuran efektivitas menurut Affandi, dkk (2023), yaitu

1. Produktivitas: Produktivitas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memproduksi barang atau layanan dalam jumlah besar yang memberikan manfaat dan keuntungan signifikan bagi perusahaan.
2. Kemampuan Adaptasi: Kemampuan adaptasi mencakup kemampuan semua elemen dalam perusahaan, mulai dari karyawan hingga manajer dan CEO, untuk beradaptasi dengan baik dan bekerja secara fleksibel dalam menghadapi perubahan.
3. Kepuasan Kerja: Kepuasan kerja menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil mencapai tujuannya. Meskipun telah meraih keberhasilan, perusahaan harus terus berupaya meningkatkan kualitas dan kuantitas untuk mempertahankan posisinya. Jika perusahaan merasa puas dan tidak melakukan perubahan, mereka berisiko tertinggal, sementara kompetitor dapat menciptakan inovasi baru yang mengancam keberlangsungan perusahaan.
4. Kemampuan Berlaba: Efektivitas organisasi juga dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang signifikan. Ini berarti perusahaan mampu memproduksi dan menjual barang dengan baik di tengah persaingan industri yang ketat.
5. Pencarian Sumber Daya: Perusahaan perlu cermat dalam mencari sumber daya berkualitas, baik itu sumber daya alam untuk produksi maupun sumber daya manusia untuk proses produksi dan penjualan. Sumber daya yang baik akan

menghasilkan produk berkualitas, yang sangat bermanfaat bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus teliti dalam proses pencarian sumber daya

Secara umum, efektivitas mencerminkan keselarasan antara tujuan yang ingin dicapai, proses internal yang solid, responsivitas terhadap perubahan, serta hasil nyata berupa kinerja dan keuntungan yang berkelanjutan

2.1.1.3 Kriteria Efektivitas

Efektivitas suatu organisasi dapat diukur berdasarkan sejauh mana tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi tersebut terpenuhi. Menurut S.P. Siagan dalam Setiawan, dkk (2022), terdapat delapan kriteria yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas tersebut.

1. Kejelasan Tujuan, tujuan yang jelas diperlukan agar sumber daya manusia yang terlibat dalam pelaksanaan tugas dapat bekerja dengan fokus dan mencapai sasaran yang ditetapkan oleh organisasi.
2. Kejelasan Strategi Pencapaian Tujuan, strategi yang jelas dalam mencapai tujuan penting untuk memastikan bahwa para pelaksana mengikuti jalur yang benar, sehingga tidak menyimpang dari sasaran yang telah ditentukan.
3. Proses Analisis dan Perumusan Kebijakan yang Kuat, proses ini berkaitan erat dengan tujuan yang ingin dicapai dan strategi yang telah ditetapkan, di mana kebijakan harus mampu menghubungkan tujuan dengan pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang Matang, perencanaan yang baik berarti membuat keputusan tentang apa yang akan dilakukan oleh organisasi di masa depan.

5. Penyusunan Program yang Tepat, program yang disusun harus sesuai dengan rencana dan dijabarkan dengan jelas dalam pelaksanaannya, agar para pelaksana memiliki pedoman yang jelas dalam bertindak.
6. Tersedianya Sarana dan Prasarana Kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan untuk bekerja secara produktif, yang bergantung pada ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai.
7. Pelaksanaan yang Efektif dan Efisien, keberhasilan pelaksanaan program harus diukur dengan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan aspek efektivitas dan efisiensi.
8. Sistem Pengawasan dan Pengendalian, sistem ini harus bersifat mendidik, mengingatkan bahwa manusia tidak sempurna dan memerlukan bimbingan dalam proses pengawasan dan pengendalian.

2.1.2 Definisi Proses

Dalam melaksanakan suatu tugas, diperlukan adanya proses yang tepat agar setiap pekerjaan dapat diselesaikan secara efektif sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Handyaningrat (1988:20) menjelaskan bahwa proses adalah serangkaian langkah kegiatan yang dimulai dari penentuan sasaran hingga pencapaian tujuan. Selanjutnya, Badudu dan Zain (1996:1092) menambahkan bahwa proses adalah perjalanan suatu peristiwa dari awal hingga akhir, atau yang masih berlangsung terkait dengan pekerjaan, tindakan, dan aktivitas. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa proses adalah urutan pelaksanaan yang mencakup peristiwa dari awal hingga akhir yang saling berhubungan dan terus berlangsung.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa setiap tahap dalam proses harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa semua langkah berjalan sesuai rencana dan dapat disesuaikan jika diperlukan. Dengan demikian, proses yang baik tidak hanya berfokus pada pelaksanaan, tetapi juga pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang mungkin muncul selama perjalanan menuju pencapaian tujuan.

2.1.3 Definisi Proses *Lift On*

Lift On adalah proses pengangkatan kontainer dari area penumpukan ke atas chasis truk atau alat transportasi lainnya. Proses ini merupakan bagian penting dalam rantai logistik, terutama dalam kegiatan *lift on*, di mana kontainer perlu dipindahkan dengan cepat dan efisien untuk memenuhi jadwal pengiriman. Menurut Heaver et al. (2001).

Menurut Neoeksiners (2017), *Lift On* merupakan proses yang melibatkan pengangkatan kontainer ke atas sarana pengangkut, seperti kapal di pelabuhan untuk kegiatan *lift on*, serta ke atas truk trailer di depo kontainer juga dalam rangka *lift on*. Sementara itu, Ecahyono (2016) mendefinisikan *Lift On* sebagai pekerjaan yang bertujuan untuk mengangkat kontainer dari tempat penumpukan ke atas *trucking* menggunakan alat seperti transtainer atau top loader. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *Lift On* adalah kegiatan yang melibatkan pemindahan vertikal kontainer dari lokasi penumpukan, baik itu dari kapal maupun depo kontainer, ke atas *rucking*. Proses ini sangat penting dalam rantai logistik, karena memastikan bahwa kontainer dapat diangkut dengan aman dan efisien ke tujuan akhir.

2.1.3.1 Proses *Lift On* di Depo

Menurut Gattorna (2010), Proses *Lift On* di depo umumnya melibatkan beberapa langkah, antara lain:

1. Persiapan Kontainer: Kontainer yang akan diangkat harus diperiksa untuk memastikan bahwa tidak ada kerusakan dan siap untuk diangkat.
2. Penggunaan Alat Angkut: Alat seperti transtainer atau top loader digunakan untuk mengangkat kontainer dari tempat penumpukan, pemilihan alat angkut yang tepat sangat mempengaruhi efisiensi proses pengangkatan.
3. Pengangkatan Kontainer: Kontainer diangkat secara vertikal dan dipindahkan ke atas chasis truk. Proses ini harus dilakukan dengan hati-hati untuk menghindari kerusakan pada kontainer atau alat angkut.
4. Penempatan Kontainer: Setelah kontainer diangkat, petugas akan menempatkannya dengan tepat di atas chasis truk, memastikan bahwa kontainer terpasang dengan aman sebelum truk berangkat.

2.1.3.2 Dokumen- dokumen Proses *Lift On*

Menurut Izudin (2021), dalam proses *lift on* kontainer didepo harus memiliki dokumen penting, yaitu:

1. DWI (*Depot Working Instruction*) adalah surat perintah kerja yang digunakan sebagai panduan pengambilan kontainer yang berada di lapangan penumpukan sebelum dilakukan pengangkutan kontainer ke atas *trucking* trailer

2. Surat Jalan Surat adalah surat yang berisikan tentang pengantar untuk membawa barang atau container ke tujuan atau depo ke terminal pelabuhan.
3. *Tally Sheet* adalah dokumen atau surat yang isinya adalah tentang data container yang akan dibongkar atau dimuat, di dalam tally sheet terdapat nomer kontainer, ukuran kontainer type, status, serta stowage
4. *Delivery order* adalah dokumen yang berfungsi sebagai surat perintah penyerahan barang/pengambilan kontainer kepada pembawa surat tersebut, yang ditujukan kepada bagian penyimpanan dokumen.

2.1.3.3 Faktor-faktor Proses *Lift On Empty Container*

Terdapat faktor-faktor yang memengaruhi proses *lift on empty container*. Menurut Havidzi, dkk (2024), terdapat faktor yang dapat dianalisis dalam proses pengambilan *empty container* di depo, dengan menggunakan analisis diagram fishbone yang terbagi menjadi empat, yaitu *Man* (Manusia), *Material* (Bahan Baku), *Environment* (Lingkungan), dan *Machine* (Mesin), berikut penejasannya:

1. *Man* (Manusia): Faktor manusia merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan perilaku, keterampilan, dan interaksi manusia dalam suatu sistem atau proses. Di depo, faktor manusia mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja, efisiensi, dan keselamatan
2. *Material* (Bahan Baku): Faktor material merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan bahan baku, komponen, atau sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk kelancaran proses operasional di depo.

3. *Environment* (Lingkungan): Faktor lingkungan merujuk pada kondisi lingkungan yang diakibatkan oleh kondisi cuaca yang tidak menentu dan berpengaruh pada keberjalanan proses operasional di depo.
4. *Mechine* (Mesin): Faktor mesin merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan peralatan, perangkat, atau sistem mekanis yang digunakan dalam suatu proses atau operasi. Dalam konteks industri dan manufaktur, faktor mesin mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja, efisiensi, dan keandalan mesin

2.1.4 Definisi *Empty Container*

Petikemas kosong adalah sebuah kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu dan dapat digunakan berulang kali. Kemasan ini tidak hanya berfungsi untuk menyimpan barang, tetapi juga untuk mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Petikemas umumnya terbuat dari bahan yang kuat seperti baja atau aluminium, sehingga mampu menahan beban berat dan tahan terhadap berbagai kondisi cuaca. Selain itu, petikemas memiliki ukuran dan bentuk yang standar, yang memudahkan

Petikemas kosong adalah sebuah kemasan yang dirancang khusus dengan ukuran tertentu dan dapat digunakan berulang kali. Kemasan ini tidak hanya berfungsi untuk menyimpan barang, tetapi juga untuk mengangkut muatan yang ada di dalamnya. Petikemas umumnya terbuat dari bahan yang kuat seperti baja atau aluminium, sehingga mampu menahan beban berat dan tahan terhadap berbagai kondisi cuaca. Selain itu, petikemas memiliki ukuran dan bentuk yang standar, yang memudahkan proses pemindahan dan penyimpanan. Kemasan ini juga dapat diangkut menggunakan

berbagai moda transportasi, seperti kapal, truk, dan kereta api, sehingga meningkatkan efisiensi logistik. Untuk memastikan keamanan dan kemudahan identifikasi, petikemas dilengkapi dengan tanda-tanda pengenal yang sesuai dengan standar ISO, yang menjadikannya pilihan utama dalam industri pengiriman barang internasional. Dengan demikian, petikemas memainkan peran penting dalam rantai pasokan global. (Sri Dweni Astuti, 2024)

Menurut (Wiranata, 2021) yang dikutip (Sri Dweni Astuti, 2024), Petikemas kosong dapat dipahami sebagai sebuah konsep yang berfungsi sebagai gudang yang dapat dipindahkan, atau yang sering disebut sebagai *Removable Warehouse*. Fungsinya tidak hanya terbatas pada pengangkutan barang, tetapi juga menjadikannya salah satu komponen krusial dalam sistem transportasi moderen. Petikemas secara umum dapat digambarkan sebagai wadah yang fleksibel dan dapat dipindahkan, yang berperan penting dalam proses pengangkutan barang. Selain itu, petikemas juga memungkinkan efisiensi dalam penyimpanan dan distribusi, karena dapat dengan mudah dipindahkan dari satu moda transportasi ke moda lainnya. Dengan demikian, petikemas tidak hanya berkontribusi pada kelancaran logistik, tetapi juga membantu mengurangi biaya dan waktu dalam proses pengiriman barang. Hal ini menjadikannya elemen yang sangat penting dalam rantai pasokan global.

2.1.4.1 Jenis-jenis *Empty Container*

1. *Dry Cargo Container*

Petikemas jenis ini dirancang khusus untuk mengangkut muatan umum, yang juga dikenal sebagai muatan kering, yang mencakup berbagai jenis barang dagangan yang telah dikemas dan tidak memerlukan perawatan khusus. *Dry cargo container* adalah jenis kontainer yang digunakan untuk mengangkut berbagai macam kargo kering, termasuk barang-barang manufaktur, makanan, dan bahan bangunan. Kontainer ini menawarkan sejumlah keunggulan, menjadikannya pilihan yang ideal untuk pengiriman baik di tingkat internasional maupun domestik.

Salah satu manfaat utama dari *dry cargo container* adalah kemampuannya untuk melindungi barang dari kerusakan selama proses pengangkutan, berkat desainnya yang kokoh dan tahan lama. Selain itu, kontainer ini juga memungkinkan efisiensi dalam proses pemuatan dan pembongkaran, karena dapat dengan mudah diangkut menggunakan berbagai moda transportasi. Dengan kapasitas yang bervariasi, *dry cargo container* dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengiriman yang berbeda, sehingga memberikan fleksibilitas bagi pengusaha. Keberadaan kontainer ini sangat penting dalam mendukung kelancaran rantai pasokan dan distribusi barang di seluruh dunia.



Gambar 2. 1 Dry Cargo Container

Sumber : <https://www.oceanboxcontainers.com/container/20ft-high-cube-dry-cargo-container/> , diakses pada tanggal 29 April 2025

A. Keamanan dan Perlindungan yang Tinggi

Terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, sehingga mampu melindungi produk dari kerusakan selama proses transportasi. Selain itu, kontainer ini dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci, yang berfungsi untuk mencegah pencurian atau tindakan vandalisme. Dengan perlindungan yang baik, barang-barang di dalamnya dapat sampai ke tujuan dengan aman dan utuh.

B. Efisien dan Efektivitas

Kontainer kering dapat diangkut menggunakan berbagai moda transportasi, seperti laut, kereta api, dan truk. Fleksibilitas ini membuat proses pengiriman barang menjadi lebih efektif dan efisien, karena memungkinkan pengiriman yang cepat

dan tepat waktu. Dengan kemampuan untuk berpindah antar moda transportasi, pengusaha dapat mengoptimalkan rute pengiriman mereka.

Ketersediaan yang luar biasa Kontainer kering tersedia dalam berbagai ukuran dan kapasitas, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengiriman spesifik. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk memilih kontainer yang paling sesuai dengan jenis dan volume barang yang akan diangkut, sehingga meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan logistik.

C. Biaya yang terjangkau

Penggunaan *dry container* untuk pengiriman barang cenderung lebih murah dibandingkan dengan metode pengiriman lainnya. Dengan biaya yang lebih rendah, perusahaan dapat menghemat anggaran pengiriman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan profitabilitas.

Berikut adalah beberapa contoh barang yang dapat diangkut dalam kontainer barang kering:

- a. Barang Manufaktur: Termasuk produk elektronik, furnitur, dan mesin, yang sering kali memerlukan perlindungan ekstra selama pengiriman.
- b. Makanan: Seperti beras, gula, dan kopi, yang dapat disimpan dengan aman dalam kontainer kering tanpa risiko kerusakan.
- c. Bahan Bangunan: Seperti semen, batu bata, dan kayu, yang sering kali memiliki bobot berat dan memerlukan kontainer yang kuat untuk pengangkutannya.
- d. Barang-barang Lama: Termasuk pakaian, sepatu, dan barang elektronik bekas, yang dapat dengan mudah dikemas dan diangkut menggunakan kontainer ini.

2. *Refeer Container*



Gambar 2. 2 *Refeer Container*

Sumber : <https://lsjlogistic.com/container-reefer/>, diakses pada tanggal 29 April 2025

Jenis ini dirancang khusus untuk mengangkut barang-barang yang memerlukan suhu terjaga, seperti ikan segar dan daging hewan. Berikut adalah beberapa manfaat dari *refer container*:

A. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Pengiriman

Refeer container dapat diangkut menggunakan berbagai moda transportasi, termasuk laut, kereta api, dan truk. Keunggulan ini memungkinkan pengiriman barang menjadi lebih efisien dan efektif, karena barang tidak perlu dibongkar dan dimuat ulang saat dipindahkan dari satu moda transportasi ke moda lainnya. Dengan demikian, waktu pengiriman dapat dipersingkat, dan risiko kerusakan selama proses transfer dapat diminimalkan.

B. Meningkatkan Keamanan dan Perlindungan Barang

Refeer container terbuat dari bahan yang kuat dan tahan lama, sehingga mampu melindungi barang dari kerusakan selama perjalanan. Kontainer ini juga dilengkapi dengan pintu yang dapat dikunci, yang berfungsi untuk mencegah pencurian atau tindakan vandalisme. Dengan perlindungan yang baik, barang-barang sensitif seperti makanan dapat sampai ke tujuan dalam kondisi yang optimal.

C. Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi Pergudangan

Refeer container dapat ditumpuk dan diatur dengan rapi di dalam gudang, sehingga membantu menghemat ruang dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan pergudangan. Dengan kemampuan untuk menyimpan barang secara vertikal, perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan ruang yang tersedia, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas operasional.

D. Meningkatkan Kenyaman dan Keselamatan Pekerja

Refeer container memiliki desain yang ergonomis, yang dirancang untuk meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pekerja saat memuat dan membongkar barang. Dengan fitur-fitur yang memudahkan akses dan pengoperasian, pekerja dapat melakukan tugas mereka dengan lebih aman dan efisien, mengurangi risiko cedera dan meningkatkan kepuasan kerja.

Dengan berbagai manfaat ini, *refeer container* menjadi solusi yang sangat penting dalam industri pengiriman barang yang memerlukan pengendalian suhu, memastikan produk tetap segar dan aman selama perjalanan.

3. *Soft Top Container*



Gambar 2. 3 *Soft Top Container*

Sumber : <https://www.alconet-containers.com/what-is-an-open-top-container/> , diakses pada tanggal 29 April 2025

Petikemas jenis ini, yang dikenal sebagai *soft top container*, dirancang untuk mengangkut barang-barang yang tingginya melebihi batas ketinggian petikemas standar, dengan bagian atas terbuka dan dilindungi terpal untuk melindungi muatan dari cuaca. Kontainer ini ideal untuk menyimpan dan mengangkut barang besar atau berat yang sulit dimasukkan ke dalam kontainer konvensional, seperti kayu, pipa, atau mesin besar. Keunggulan utama dari *soft top container* adalah fleksibilitas dan kemudahan akses dari atas, yang meningkatkan efisiensi dalam proses pemuatan dan pembongkaran. Dengan perlindungan tambahan dari elemen cuaca, kontainer ini menjadi solusi yang sangat berguna dalam industri logistik untuk pengiriman barang dengan dimensi atau karakteristik khusus.

Berikut adalah beberapa keunggulan dari *soft top container*:

1. Mudah untuk Memuat dan Membongkar

Atap terpal yang dapat dibuka memudahkan proses pembongkaran dan pembongkaran barang, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengiriman dan penyimpanan produk. Dengan akses yang lebih mudah, waktu yang dibutuhkan untuk memindahkan barang dapat diminimalkan.

2. Cocok untuk Barang Besar dan Panjang

Soft top container sangat ideal untuk mengangkut beban berat dan panjang yang tidak dapat dimasukkan melalui pintu belakang kontainer biasa. Desain ini memungkinkan pengangkutan barang-barang seperti pipa, kayu, atau peralatan besar dengan lebih mudah. Cocok untuk Barang yang Memerlukan Ventilasi Permukaan yang lembut pada *soft top container* memberikan ventilasi yang baik bagi barang-barang yang persyaratannya, seperti tanaman, hewan, dan makanan. Dengan sirkulasi udara yang memadai, risiko kerusakan akibat kelembapan atau suhu yang tidak sesuai dapat diminimalkan.

3. Dapat Digunakan untuk Berbagai Tujuan

Bahan permukaan lunak pada kontainer ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, termasuk pengiriman, penyimpanan, dan bahkan konstruksi. Fleksibilitas ini menjadikannya pilihan yang sangat berguna dalam berbagai industri.

4. Ringan dan Ekonomis

Bahan atap lunak lebih ringan dan lebih murah dibandingkan dengan bahan atap metal, menjadikannya pilihan yang lebih ekonomis untuk pengiriman dan penyimpanan produk. Dengan biaya yang lebih rendah, perusahaan dapat

menghemat anggaran logistik tanpa mengorbankan kualitas dan keamanan barang yang diangkut.

Dengan berbagai keunggulan ini, *soft top container* menjadi solusi yang sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan pengiriman dan penyimpanan yang beragam.

4. *Open Top Container*

Petikemas ini dirancang khusus untuk mengangkut barang-barang berat yang tidak memerlukan perlindungan dari cuaca. Wadah ini memiliki geladak dengan empat sudut tinggi dan dilengkapi dengan empat set lubang untuk mengunci pin, yang memberikan stabilitas tambahan. Dibandingkan dengan kontainer biasa, kontainer *top-open side* menawarkan akses yang lebih mudah. Selain memiliki atap yang dapat dibuka, kontainer ini juga dilengkapi dengan pintu samping yang dapat dibuka, memberikan ketidaknyamanan dalam proses pemuatan dan pembongkaran.



Gambar 2. 4 *Open Top Container*

Sumber : <https://www.alsharqi-co.translate.goog/blog/the-complete-guide-of-open-top-container/? s> diakses pada tanggal 29 April 2025

Berikut adalah beberapa keuntungan dari desain ruang terbuka dan atap yang dapat dibuka:

1. Mudah untuk Memuat dan Membongkar

Pintu samping dan atap yang dapat dibuka memberikan akses yang sangat mudah untuk proses bongkar muat. Dengan kemudahan ini, efisiensi dan efektivitas dalam pengiriman dan penyimpanan produk dapat meningkat secara signifikan, mengurangi waktu yang diperlukan untuk memindahkan barang dan memungkinkan pekerja untuk melakukan tugas mereka dengan lebih cepat dan aman.

2. Cocok untuk Benda Besar dan Panjang

Desain terbuka dan tinggi dari kontainer ini sangat ideal untuk mengangkut muatan berat dan panjang yang tidak dapat dimasukkan melalui pintu belakang kontainer biasa. Hal ini memungkinkan pengangkutan barang-barang seperti pipa, kayu, atau peralatan besar dengan lebih mudah, tanpa risiko kerusakan pada barang.

3. Cocok untuk Barang yang Memerlukan Ventilasi

Ruang terbuka pada kontainer ini memberikan ventilasi yang baik bagi barang-barang yang memenuhinya, seperti tanaman, hewan, atau produk makanan. Dengan sirkulasi udara yang memadai, risiko kerusakan akibat kelembaban atau suhu yang tidak sesuai dapat dikurangi, menjaga kualitas barang selama transportasi.

Dengan berbagai keuntungan ini, kontainer *top-open side* menjadi pilihan yang sangat efektif untuk memenuhi kebutuhan pengiriman barang berat, panjang, dan barang yang memerlukan luas yang baik.

2.1.5 Pengertian Depo

Depo peti kemas merupakan lokasi konsolidasi muatan yang akan diekspor, baik ke luar negeri maupun ke daerah lain. Di dalam depo peti kemas, terdapat berbagai kegiatan, seperti pemasukan dan pengeluaran peti kemas, perawatan dan perbaikan peti kemas, serta proses *stuffing* (pemasukan barang ke dalam peti kemas) dan *stripping* (pengeluaran barang dari peti kemas). Selain itu, depo juga dilengkapi dengan berbagai alat untuk kegiatan seperti *stacking*, *shifting*, hampar, dan *lift on/lift off container*. (Simanjuntak, 2023)

Sementara itu, menurut Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 83 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas, depo didefinisikan sebagai kawasan di luar lingkungan kerja pelabuhan (DLK) yang berfungsi untuk penumpukan, penyimpanan, pencucian, pemeliharaan, dan perbaikan peti kemas, serta kegiatan operasional lainnya seperti pemuatan (*stuffing*) dan pembongkaran (*stripping*). Penumpukan peti kemas dapat disusun dalam 2 hingga 5 tingkat (*tier*), dan untuk mengambil peti kemas yang berada di tingkat paling bawah, peti kemas di atasnya harus dipindahkan terlebih dahulu. Depo juga harus memiliki lorong yang cukup lebar dan dilengkapi dengan berbagai peralatan berat untuk memindahkan peti kemas. Secara umum, depo peti kemas adalah lokasi yang ditetapkan untuk penimbunan peti kemas.

2.1.5.1 Kegiatan di Depo

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 83 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan dan Pengusahaan Depo Peti Kemas, kegiatan usaha yang dilakukan di depo peti kemas meliputi:

1. Penyimpanan dan/atau Penumpukan Petikemas: Menyimpan atau menumpuk petikemas di area yang telah ditentukan.
2. Pembersihan, Pencucian, Perawatan, dan Perbaikan Petikemas: Melakukan kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kondisi petikemas agar tetap layak digunakan.
3. Kegiatan Tambahan: Ini mencakup berbagai aktivitas lain yang meliputi:
 - a. Pemindahan: Memindahkan petikemas dari satu lokasi ke lokasi lain.
 - b. Pengaturan atau Angsur: Mengatur posisi petikemas untuk efisiensi.
 - c. Penataan: Menyusun petikemas agar terorganisir dengan baik.
 - d. *Lift On dan Lift Off* (LoLo): Proses mengambil dan menurunkan petikemas.
 - e. Pelaksanaan Survei: Melakukan pemeriksaan atau penilaian terhadap petikemas.
 - f. Pelabelan: Memberikan label pada petikemas.
 - g. Penerimaan Container Empty: Menerima petikemas yang kosong.
 - h. Perbaikan Container dan Alat Berat: Melakukan perbaikan pada petikemas dan peralatan berat.
 - i. Pencucian Container: Membersihkan petikemas.

- j. Tempat Penimbunan: Menyediakan lokasi yang diperuntukkan untuk kegiatan depo peti kemas di bawah pengawasan kepabeanan.

Kegiatan-kegiatan ini penting untuk memastikan operasional depo peti kemas berjalan dengan baik dan sesuai dengan regulasi yang berlaku.

2.2 Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya akan dijadikan acuan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penulis dapat memperluas teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang sedang dilakukan. Penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang serupa, serta menyertakan beberapa studi lain sebagai referensi untuk memperkaya bahan kajian. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

1. Penelitian Pane, dkk. Berjudul “Sistem Pengembalian dan Pengambilan *Container Empty* di Depo Pt. Tanto Intim Line”. Tahun 2024

Penelitian ini bertujuan untuk memahami sistem tersebut secara menyeluruh dan mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran proses di depo. Menggunakan metode kualitatif meliputi metode lapangan dan metode perpustakaan. Metode lapangan dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara. Hasil penelitian ini, sistem pengembalian dan pengambilan kontainer di depo telah berjalan dengan lancar, dan berhasil menjalin komunikasi dan kerja sama yang baik dengan pihak ekspedisi untuk memastikan kelancaran proses pengiriman barang. Perusahaan telah memecahkan masalah, seperti perawatan rutin alat bongkar muat dan pengawasan yang ketat, untuk mengurangi hambatan yang mungkin muncul.

2. Penelitian Havidzi, dkk. Berjudul “Analisis Kendala Jasa Bongkar Muat Peti Kemas Terhadap Kelancaran Oprasional Pada Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut”. Tahun 2024

Penelitian ini bertujuan menganalisis kendala dalam jasa bongkar muat peti kemas dan dampaknya terhadap kelancaran dengan kualitas pelayanannya. Menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi. Penelitian ini disarankan untuk meningkatkan efisiensi dan kepuasan pelanggan melalui peningkatan komunikasi, perawatan rutin, dan pelatihan karyawan. Diagram tulang ikan digunakan untuk menemukan masalah dan meningkatkan layanan.

3. Penelitian Lestariningsih, dkk. Berjudul “Peningkatan Pelayanan Depo *Empty Container* PT Sentra Sinar Baru Cabang Semarang”. Tahun 2023

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelayanan depo kontainer kosong dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan pelayanan. Menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa pelayanan di depo kontainer kosong sudah baik, meskipun ada masalah seperti kelebihan stok dan ketidaksesuaian spesifikasi. Menjalinkan kerja sama dengan depo lain untuk menyimpan kontainer yang berlebih dan melaksanakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan pemeriksaan kontainer. Rekomendasi termasuk evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efisiensi dan layanan kepada pelanggan.

4. Penelitian Qing-Bin Wang, Zhi-Wen Wang and Jian-Feng Zheng. Tahun 2023. Berjudul “*Joint Optimaziation of Inventory and Repositioning for Sea Empty Container Based on Queuing Theory*”. Tahun 2022

Penelitian ini membahas tentang, mengidentifikasi faktor-faktor utama yang menyebabkan kemacetan pada perjalanan truk kontainer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode regresi deskriptif untuk menguji model dan menentukan faktor-faktor penyebab kemacetan. Hasil dari pembahasan penelitian ini, tentang Kemacetan truk kontainer dari Pelabuhan Tanjung Emas ke daerah sekitarnya disebabkan oleh kondisi jalan komparatif yaitu jalan yang memiliki kemiringan curam, aktivitas di tepi jalan, dan persimpangan. Kemacetan ini disebabkan oleh jumlah pengemudi yang menggunakan kapasitas jalan, yang mengakibatkan pengemudi harus melaju dengan kecepatan rendah yang akhirnya mempengaruhi waktu penghantaran.

5. Penelitian Anjani, dkk. Berjudul “Analisis Efektivitas Proses Impor Elsicom Engineering Oleh PT Master Freight Internasioal”. Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan memahami bagaimana proses impor berjalan sesuai regulasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan efisiensinya, agar proses impor dapat berjalan lancar, sesuai regulasi, dan optimal. Menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa sudah berjalan efektif dan sesuai dengan standar serta regulasi yang berlaku, seperti UU Kepabeanan dan peraturan terkait. Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan, seperti kesalahan dokumen, komunikasi jarak jauh yang kompleks, dan proses impor yang cukup rumit.

6. Penelitain Izudin, dkk. Berjudul “Alur Kegiatan Empty Container dalam Kelancaran Ekspor dan Impor di Depo PT. Citra Prima Container Surabaya”. Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan Menganalisis alur aktivitas kontainer kosong dalam proses ekspor dan impor di Depo, dan Mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses untuk meningkatkan efisiensi operasional. Menggunakan metode Kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan memvisualkan langkah-langkah. Hasil pembahasan beberapa titik dalam alur aktivitas yang dapat dioptimalkan untuk mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi, implementasi sistem manajemen dan meningkatkan pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam proses ekspor dan impor di depo.

7. Penelitian Caballini & Sacone, Tahun 2021. Berjudul “*Simulation of novel algorithms to reduce truck congestion at container terminals*”. Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan truk di terminal kontainer, dan memastikan standar keamanan selama manajemen truk. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, seperti simulasi algoritma, serta metode kualitatif tentang analisis konteks, mekanisme umpan balik. Penelitian ini untuk mengurangi kemacetan truk di terminal kontainer berhasil menurunkan kemacetan secara signifikan, meningkatkan produktivitas, dan menjaga layanan tepat waktu, dan meningkatkan keamanan dengan mengelola aliran truk lebih baik. Selain itu, penerapan teknologi pemantauan *real-time* dapat lebih meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan lalu lintas truk di terminal.

8. Peneliti Bowei Xu, et al. Berjudul “*Optimization for Multi-Constraint Truck Appointment System Considering Morning and Evening Peak Congestion*”. Tahun 2021

Penelitian ini bertujuan untuk pengoptimalan waktu kedatangan kontainer, meminimalisir biaya oprasional, dan meningkatkan kinerja oprasional perusahaan. Menggunakan metode kualitatif dengan pemrograman campuran nonlinier (*Mixed Integer Nonlinear Programming*, MINLP). Model TAS multikendala lebih efektif dalam menekan biaya operasional dibandingkan model tradisional. Penjadwalan ulang slot kedatangan truk dapat mengurangi durasi dan meningkatkan kinerja terminal, serta mencegah kemacetan dan ketidakpuasan pelanggan. Model ini fokus pada biaya operasional dan pengurangan waktu tunggu.

9. Penelitian Suryantoro, dkk. Berjudul “*Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat Lift On/Off, dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas*”. Tahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hubungan antara tenaga kerja, peralatan bongkar muat *lift on/off* dan mengetahui efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas. Menggunakan metode kuantitatif, dengan regresi linier berganda, untuk menguji pengaruh variabel dan hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah mengetahui faktor proses operasional di depo terhadap tingkat produktivitas bongkar muat peti kemas. Hasil ini menekankan pentingnya pengelolaan dan optimalisasi aspek-aspek operasional untuk mencapai produktivitas yang lebih tinggi di pelabuhan.

10. Penelitian Tulpule, et al. Berjudul “*Modeling The Empty Container Flow: Identifying Primary influencing Fctor Trough Analysis.*”. Tahun 2020

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi manajemen kontainer Pemahaman tentang proses dalam industri penyewaan kontainer Menggunakan metode kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi dan analisis. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini mengembangkan model baru yang membedakan antara kontainer yang dimiliki dan disewa oleh perusahaan pelayaran, serta menggabungkan kapasitas pembuatan kontainer baru.

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Sistem Pengembalian dan Pengambilan <i>Container Empty</i> di Depo Pt. Tanto Intim Line Cabang Medan Belawan. Oleh Pane, dkk. Tahun 2024	1)Memahami sistem pengembalian dan pengambilan container kosong di depo secara menyeluruh 2)Mengetahui faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran proses tersebut, seperti kemacetan, kerusakan alat dan cuaca buruk	Kualitatif	Sistem pengembalian dan pengambilan berjalan lancar, dari pemesanan di Medan hingga pengambilan di depo. Perusahaan menjalin komunikasi baik dengan pihak ekspedisi dan menerapkan perawatan rutin serta pengawasan ketat untuk mengurangi hambatan.	Persamaan dalam penelitian Pame, dkk, dengan penelitian saat ini adalah membahas faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi kelancaran proses di depo kontainer	Perbedaan penelitian dari Pame, dkk, adalah lebih memfokuskan tentang bagaimana sistem pengembalian dan pengambilan <i>container empty</i>
2.	Analisis Kendala Jasa Bongkar Muat Peti Kemas Terhadap Kelancaran Oprasional pada Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Oleh Mochammad Riyan Havidzi, dkk. Tahun 2024	1)Mengetahui kendala yang dihadapi dalam jasa bongkar muat di PT. Gloria 2)Meningkatkan Kualitas Pelayanan	Kualitatif	Komunikasi antara supir, petugas pelabuhan, dan pengelola depo sangat penting. Peningkatan pelatihan karyawan dan penyusunan jadwal efisien diperlukan untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan layanan pelanggan, dengan menggunakan diagram tulang ikan untuk mengidentifikasi masalah	Persamaan dalam penelitian Mochammad Riyan, dengan penelitian saat ini adalah Pengelola depo untuk memperlancar kegiatan di depo	Perbedaan penelitian dari Mochammad Riyan, adalah lebih menyoroti pentingnya komunikasi antara supir, dan petugas

No.	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
3.	Peningkatan Pelayanan Depo <i>empty container</i> PT Sentra Sinar Baru Cabang Semarang. Oleh Titin Lestariningsih, dkk. Tahun 2023	1)Mengetahui pelayanan dalam depo <i>empty container</i> 2)Mengetahui permasalahan dalam kegiatan pelayanan depo <i>empty container</i> 3)Mengetahui cara perusahaan mengatasi masalah yang terjadi	Kualitatif	Masalah utama pelayanan depo kontainer kosong adalah kelebihan stok dan penolakan kontainer akibat kurangnya keterampilan SDM. Solusinya adalah meningkatkan keterampilan SDM dan pengelolaan stok untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan mengurangi kemacetan.	Persamaan dalam penelitian Titin Lestariningsih, dkk, dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang permasalahan dalam kegiatan pelayanan di depo	Perbedaan penelitian dari Titin Lestariningsih, dkk, adalah lebih memfokuskan permasalahan akibat penolakan kontainer dari pihak pelanggan
4.	<i>Optimization for a Multi-Constarint Truck Appointment System Considering Morning and Evening Peak Congestion.</i> Oleh Bowei Xu et all. Tahun 2021	1)Mengoptimalkan waktu kedatangan truck kontainer 2)Meminimalisir biaya oprasional 3)Meningkatkan kinerja oprasional perusahaan	Kuantitatif	Dalam hal ini, penelitian ini telah menghasilkan model TAS yang menambahkan biaya, waktu kedatangan truk sesuai dan yang menyebabkan kendala. Dalam model ini, prioritas menunjukkan biaya operasi. Biaya menggunakan algoritme gabungan diperlukan perangkat	Persamaan dalam penelitian Bowei Xu et all, dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang bagaimana cara mengoptimalkan kemacetan truck kontainer	Perbedaan penelitian dari Bowei Xu et all, adalah metode yang digunakan dalam jurnal ini berbeda yaitu kuantitatif dan penelitian ini lebih focus tentang biaya oprasional perusahaan

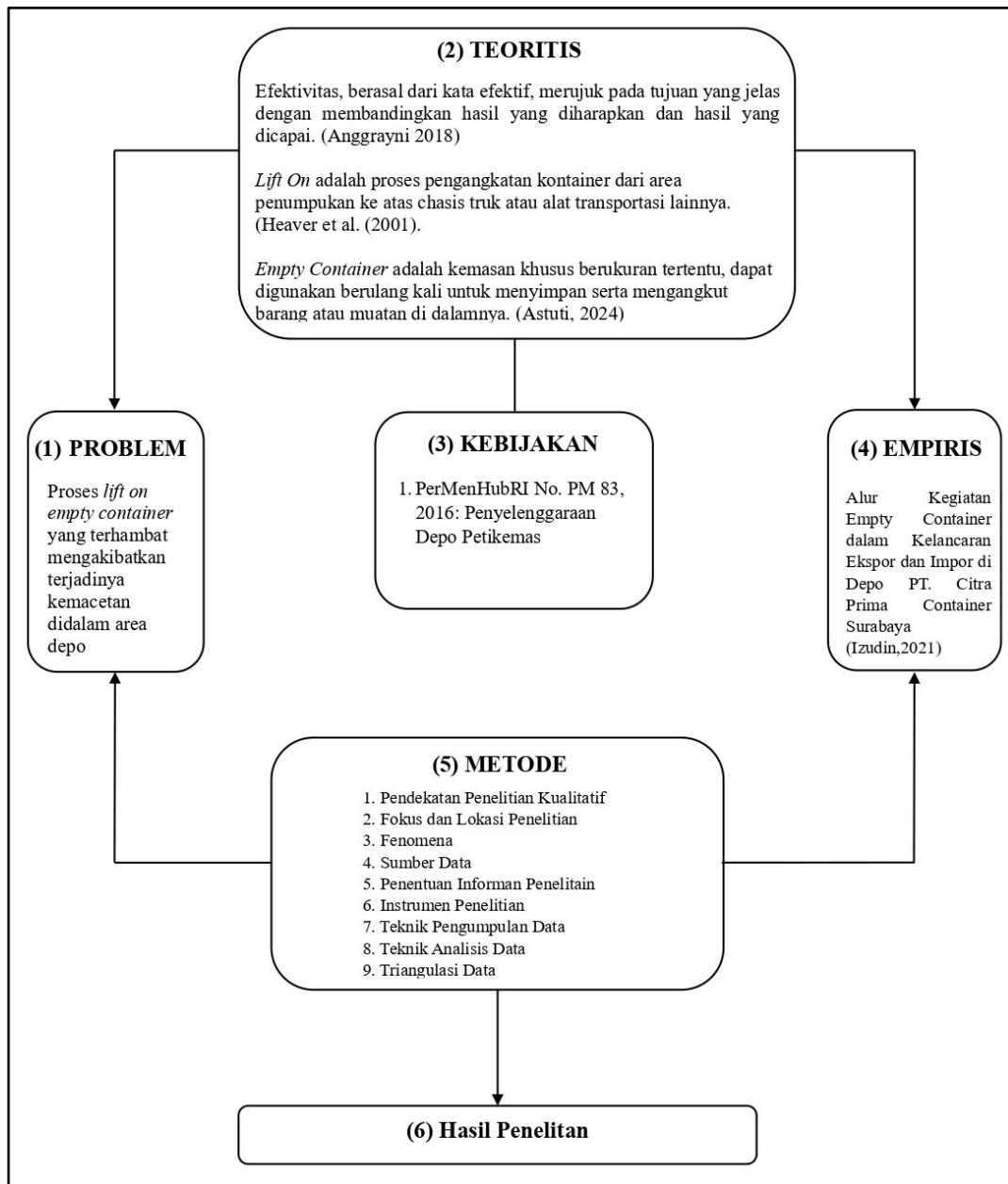
				lunak, dengan penjadwalan truk definisi dan pengurangan waktu tunggu.		
No.	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	Analisis Efektivitas Proses Impor Costums Elsicom Engineering oleh PT Master Freight Internasional. Oleh Anjani, dkk. Tahun 2022	1) Menganalisis efektivitas proses impor barang yang dilakukan oleh PT Master Freight International 2) Mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama proses tersebut	Kualitatif	Untuk meningkatkan efektivitas, agar perusahaan melakukan pemeriksaan ulang dokumen secara teliti, meningkatkan komunikasi dan kepercayaan antar pihak, serta memastikan pemahaman yang jelas dalam komunikasi agar proses impor dapat berjalan lebih lancar dan sesuai regulasi..	Persamaan dalam penelitian Anjani, dkk., dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang efektivitas proses	Perbedaan penelitian dari Anjani, dkk, lebih membahas tentang proses impor barang
6.	Alur Kegiatan Empty Container dalam Kelancaran Ekspor dan Impor di Depo PT. Citra Prima Container Surabaya Oleh Izudin, dkk. Tahun 2021	1)Menganalisis alur aktivitas kontainer kosong dalam proses ekspor dan impor 2)Mengidentifikasi potensi perbaikan dalam proses untuk	Kualitatif	Ditemukan beberapa titik dalam alur aktivitas yang dapat dioptimalkan untuk mengurangi waktu tunggu dan meningkatkan efisiensi, implementasi sistem manajemen dan peningkatan	Persamaan dalam penelitian Izudin, dkk, dengan penelitian saat ini adalah menganalisis proses pengambilan	Perbedaannya penelitin ini dari Izudin, dkk adalah dalam pembahasan ini penelitian ini lebih membahas tentang ekspor dan impor di depo

		meningkatkan efisiensi operasional		pemahaman tentang tantangan yang dihadapi dalam proses ekspor dan impor di depo.	kontainer kosong di depo	
No.	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7.	<i>Simulation of novel algorithms to reduce truck congestion at container terminals.</i> Oleh Caballini, C., & Sacone, S. Tahun 2021.	1)Mengurangi kemacetan truk di terminal kontainer. 2)memastikan standar keamanan selama manajemen truk.	Kualitatif dan Kuantitatif	Algoritma simulasi yang efektif mengurangi kemacetan truk di terminal kontainer, meningkatkan produktivitas dan keamanan. Validasi dengan data nyata dari terminal di Italia menunjukkan bahwa metode ini praktis dan dapat diterapkan di terminal lain di seluruh dunia	Persamaan dalam penelitian Caballini & Sacone, dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang mengurangi kemacetan truk di terminal kontainer.	Perbedaannya penelitin ini dari Danner et al, adalah penyebab permasalahan kemacetan pada truck kontainer lebih terpaku pada metode kualitatif untuk pengembangan algoritma simulasi
8.	<i>Optimization for a Multi-Constarint Truck Appointment System Considering Morning and Evening Peak Congestion.</i> Oleh Bowei Xu et all. Tahun 2021	1)Mengoptimalkan waktu kedatangan truck kontainer 2)Meminimalisir biaya oprasional 3)Meningkatkan kinerja oprasional perusahaan	Kuantitaif	Penelitian ini mengembangkan model TAS yang mempertimbangkan biaya, waktu kedatangan truk, dan kendala. Model ini menekankan pentingnya biaya operasi dan	Persamaan dalam penelitian Bowei Xu et all, dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang bagaimana cara mengoptimalkan	Perbedaan penelitian ini dari Bowei Xu et all, adalah metode yang digunakan dalam jurnal ini berbeda yaitu kuantitatif dan penelitian ini

				memerlukan algoritme gabungan untuk penjadwalan truk serta pengurangan waktu tunggu.	kemacetan truck kontainer	lebih focus tentang biaya oprasional perusahaan
No.	Judul Penelitian, Oleh, dan Tahun	Tujuan	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
9.	Tenaga Kerja, Peralatan Bongkar Muat <i>Lift On/Off</i> , dan Efektivitas Lapangan Penumpukan Terhadap Produktivitas Bongkar Muat Peti Kemas. Oleh Suryantoro, dkk. Tahun 2020	1) Mendapatkan informasi mengenai hubungan antara tenaga kerja, peralatan bongkar muat lift on/off 2) Mengetahui efektivitas lapangan penumpukan terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas	Kuantitatif	Faktor operasional di depo pelabuhan berpengaruh terhadap produktivitas bongkar muat peti kemas. Peningkatan efisiensi dan efektivitas dapat meningkatkan kinerja depo. Pengelolaan dan optimalisasi operasional penting untuk mencapai produktivitas lebih tinggi.	Persamaan dalam penelitian Suryantoro, dkk., dengan penelitian saat ini adalah untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas kegiatan di depo	Perbedaan penelitian dari Suryantoro, dkk. adalah penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengetahui hasil dari penelitian ini
10.	<i>Modeling The Empty Container Flow: Identifying Primary influencing Fctor Trough Analysis</i> . Oleh Tulpule, et al. Tahun 2020	1) Mengidentifikasi faktor-faktor penting yang mempengaruhi manajemen kontainer 2) Pemahaman tentang proses dalam industri penyewaan kontainer	Kualitatif	Penelitian ini mengembangkan model baru yang membedakan antara kontainer yang dimiliki dan disewa oleh perusahaan pelayaran, serta menggabungkan kapasitas pembuatan kontainer baru.	Persamaan dalam penelitian Oleh Tulpule, et al, dengan penelitian saat ini adalah membahas tentang proses penyewaan peti kemas kosong	Perbedaannya penelitin ini dari et al, adalah hasil pembahasanya mengani model baru yang lebih dikembangkan

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

2.3 Alur Kerangka Penelitian



Gambar 2. 5 Alur Kerangka Penelitian

Sumber: Olahan Data Peneliti 2025

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau interpretif, digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, yang mencakup gabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan fokus pada data kualitatif. Hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman makna, keunikan, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis, tanpa menekankan pada angka. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, dan setelah dianalisis, disajikan dalam bentuk deskripsi yang mudah dipahami oleh orang lain. (Sugiyono, 2020). Penelitian diskriptif adalah suatu metode yang menjelaskan hasil dari suatu penelitian, penelitian deskriptif berfungsi untuk menjabarkan permasalahan dengan deskripsi dan penjelasan terhadap fenomena yang sedang diteliti (Ramdhan, 2021).

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang peneliti gunakan pada penelitian ini, ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang serta untuk mengetahui kendala efektivitas proses dalam proses *lift on empty container*.

3.2 Fokus dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penyusunan Tugas Akhir ini Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kawasan Jasa Diba, Jl Arteri Yos Sudarso, Jl. Tenggang Raya Gg. Makmur, Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174.

3.3 Fenomena Penelitian

Dalam metode kualitatif, fenomena merujuk pada pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi di lokasi tertentu dan interaksi dengan informan untuk memahami pengalaman esensial yang dirasakan oleh informan sepanjang hidup mereka (Ramdhan, 2021). Fenomena ini mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat atau dirasakan melalui panca indra. Fenomena yang diteliti oleh penulis dalam Tugas Akhir yaitu Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang, untuk itu fenomena yang dapat digali sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Matriks Fenomena Penelitian

No.	Fokus	Fenomena	Sub Fenomena	Oprasional
1.	Efektivitas Proses <i>Lift On Empty Container</i> di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang	Menganalisis Efektivitas Proses <i>Lift On Empty Container</i> di Depo	Pencapaian Tujuan	Kelancaran alur <i>lift on empty container</i>
				Kelengkapan dokumen <i>lift on empty container</i>
			Meningkatkan Integritas	Kinerja Sumber Daya Manusia yang memadai
				Jalinan komunikasi antar divisi
			Adaptasi (Steers,1997)	Penyesuaian digitalisasi sistem
		Menganalisis Faktor Penghambat Proses <i>Lift On Empty Container</i> di Depo	<i>Man</i> (Manusia)	Kesalahan penginputan dokumen
			<i>Material</i> (Bahan Baku)	Kerusakan <i>Empty Container</i>
				Penolakan <i>Empty Container</i>
			<i>Mechine</i> (Mesin) (Havidzi, 2024)	Kerusakan alat berat

Sumber : Olahan data peneliti 2025

3.4 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2020) Kegiatan penelitian tidak dapat dipisahkan dari data-data pendukung yang berfungsi sebagai informasi utama untuk menggambarkan objek penelitian secara spesifik dan berdasarkan fakta yang ada. Data adalah fakta empiris yang dikumpulkan oleh peneliti dengan tujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyelesaikan permasalahan yang ada. Data diperoleh dari berbagai sumber dan dikumpulkan menggunakan berbagai teknik selama proses penelitian berlangsung. Namun, untuk memastikan kelengkapan data penelitian, diperlukan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang secara langsung dapat membagikan data secara langsung untuk peneliti atau pengumpul data. Data primer umumnya dikenal sebagai data baru atau asli yang memiliki karakteristik terkini (Sugiyono,2020). Untuk mengumpulkan data yang bersifat primer, peneliti mengumpulkan data secara langsung di PT Sricon Logistik Indonesia Semarang, dari sumber data primer dalam penelitian Tugas Akhir yang diperoleh langsung dengan cara melakukan wawancara kepada informan dari empat pegawai perusahaan, yaitu Manajer Operasional, Operasional SPV, Staf Inventori, Staf Oprasional.

3.4.2 Sumber Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2020) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berguna untuk memperkuat data primer. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung dapat mendukung data peneliti yang biasanya didapatkan dari sumber dokumentasi dan literatur. Sumber data sekunder digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat menghasilkan penelitian dengan tingkat validitas yang tinggi. Dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi peneliti yang berhubungan dengan Proses *lift on empty container* berupa foto dokumen-dokumen *lift on empty container* dari perusahaan dan Peraturan Menteri Perhubungan No. PM 83 tahun 2016 mengatur depo kontainer sebagai lokasi penyimpanan dan pengelolaan peti kemas. Dengan adanya regulasi ini diharapkan meningkatkan efektivitas pengelolaan kegiatan di depo peti kemas.

3.5 Penentuan Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, pemilihan informan sangatlah penting. Setiap informan harus dipilih dengan mempertimbangkan kompetensi yang relevan dengan objek yang sedang diteliti. Peran informan menjadi kunci utama dalam memperoleh data atau informasi di lapangan (Sudaryana dan Agusiady, 2022). Dalam penelitian ini, pemilihan informan dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang menentukan informan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki mereka terkait permasalahan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini ialah informan yang berkaitan dengan pengoperasian layanan terdiri dari: Bapak Kurnia; Manajer Operasional, Bapak Wawan; Operasional SPV, Ibu Titin; Staf Inventori, Mas Aldio; Staf Operasional.

Tabel 3. 2 Data Informan

No	Nama	Kode informan	Jabatan	Posisi
1	Kurnia	A-1	Manajer Operasional	<i>Key Informant</i>
2	Wawan	A-2	Operasional SPV	<i>Informant</i>
3	Titin	A-3	Staf Inventori	<i>Informant</i>
4	Aldio	A-4	Staf Operasional	<i>Informant</i>

Sumber : Olahan Data Peneliti 2025

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) instrumen penelitian merujuk pada alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh selama penelitian menjadi lebih spesifik, sistematis, dan lengkap, sehingga memudahkan proses pengolahan data tersebut. Laporan tugas akhir ini ditulis menggunakan alat bantu dalam mengumpulkan data, yaitu alat perekam menggunakan handphone dan buku catatan yang digunakan saat wawancara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah hal awal yang perlu dilakukan karena tujuan dari sebuah penelitian yaitu untuk memperoleh sebuah data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai konteks, sumber, dan metode. Selain itu, jika dilihat dari teknik pengumpulan data, terdapat beberapa cara yang dapat digunakan, seperti observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian di PT Sricon Logistik Indoneisa peneliti melakukan Teknik pengumpulan dengan cara Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Seperti sebagai berikut:

3.7.1 Observasi

Observasi merupakan suatu dasar dalam seluruh ilmu pengetahuan. Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang dilakukan oleh sumber data, sehingga dapat merasakan suka dan duka mereka. Dengan menggunakan observasi partisipatif, data yang diperoleh akan menjadi lebih komprehensif, mendalam, dan memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik setiap perilaku yang terlihat. Observasi yang dilakukan penulis di PT Sricon Logistik Indonesia dalam penelitian ini yaitu mengamati secara langsung di lokasi perusahaan untuk menemukan fakta-fakta yang terjadi di lapangan tentang Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang.

3.7.2 Wawancara

Esterberg dalam Soegiyono, (2020) menjelaskan bahwa wawancara adalah interaksi antara dua orang yang bertujuan untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat menginterpretasikan makna yang akan dituangkan dalam suatu topik. Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang mendalam mengenai permasalahan yang diteliti. Teknik wawancara ini menghasilkan laporan yang mencerminkan pengetahuan dan keyakinan pribadi individu. Peneliti melakukan wawancara kepada empat karyawan di PT Sricon Logistik Indonesia Semarang mengenai Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik

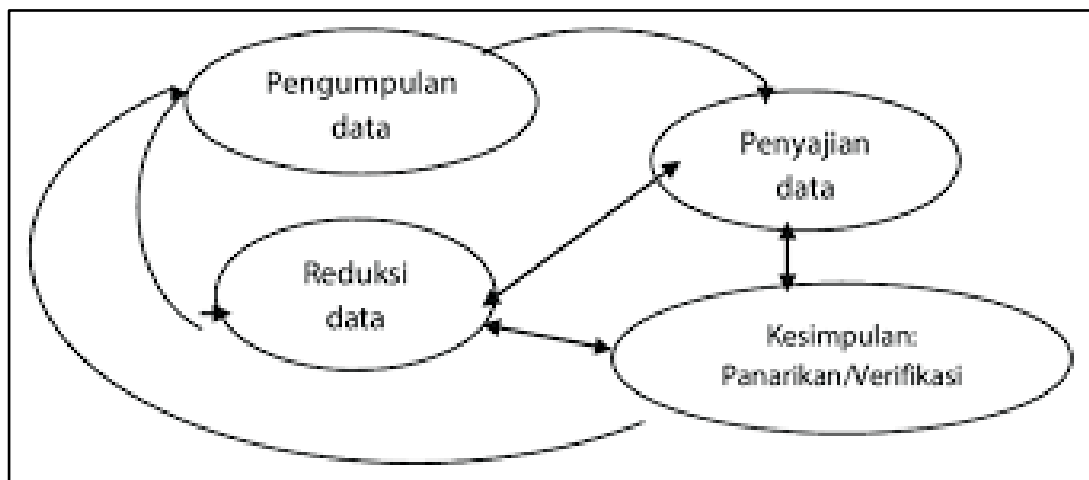
Indonesia Semarang, mulai dari, Manajer Operasional, Operasional SPV, Staf Inventori, Staf Operasional.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Bentuk dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari individu. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap untuk metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan Efektivitas Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di PT Sricon Logistik Indonesia Semarang, dokumentasi pada kegiatan Proses *Lift On Empty Container*, kegiatan *Parking system*, Pembuatan Bon Muat, dokumentasi kemacetan di area depo, dokumentasi kerusakan *empty container*, dan dokumentasi wawancara informan.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020) kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga mencapai titik jenuh pada data yang diteliti. Proses analisis data mencakup beberapa aktivitas, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Gambar 3. 1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Sumber : Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020)

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mendapatkan tiga aktivitas utama dalam analisis data (Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan) yang saling berhubungan sepanjang proses penelitian, baik sebelum maupun setelah peneliti melakukan pengumpulan data. Aktivitas ini bertujuan untuk mengolah informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian, sehingga dapat menghasilkan temuan yang dikenal sebagai analisis.

3.8.1 Pengumpulan Data

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif, data biasanya dikumpulkan melalui kuesioner atau tes tertutup dan dianalisis secara statistik. Sebaliknya, penelitian kualitatif mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya (triangulasi). Proses ini dapat berlangsung sehari-hari atau berbulan-bulan, menghasilkan data yang melimpah dan bervariasi. Pada tahap awal, peneliti

menjelajahi situasi sosial atau objek yang diteliti, merekam semua yang dilihat dan didengar. Hal ini disampaikan oleh Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020).

3.8.2 Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020) menjelaskan bahwa mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan menyoroti hal-hal yang penting, serta mencari tema dan pola yang ada. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melanjutkan analisis serta mencarinya jika diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sesuai mengenai Efektivitas Proses *Lift On empty container*, dan data yang didapatkan berhubungan dengan kendala-kendala dalam Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang

3.8.3 Penyajian Data

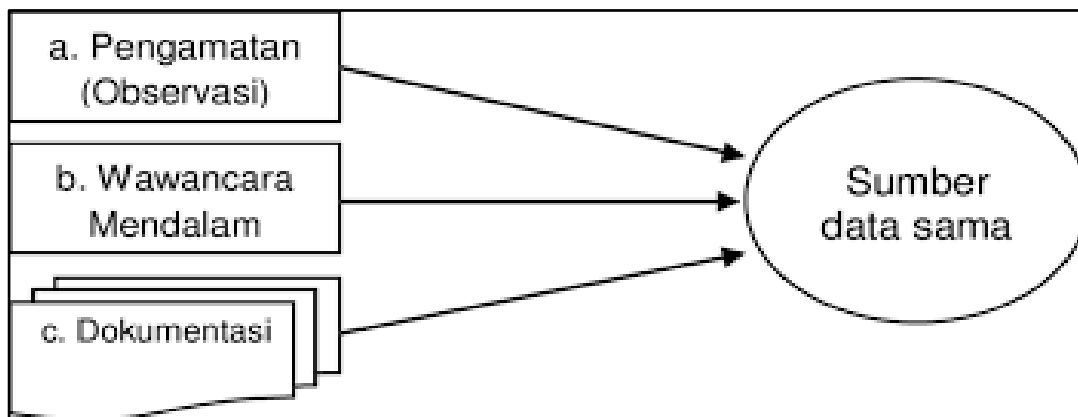
Penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram*, dll. Dengan menyajikan data ini, data diorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga lebih mudah dipahami. Hal ini disampaikan oleh Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang telah direduksi dengan menjelaskan Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang, menggambarkan alur *lift on empty container* serta dokumen yang diperlukan.

3.8.4 Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2020) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan di awal, tetapi ada kalanya tidak. Ini disebabkan oleh sifat sementara dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yang dapat berkembang saat penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan penelitian diambil dari yang dilakukan peneliti berdasarkan pada rumusan masalah tentang Efektivitas Proses *Lift On Empty Container*, dan akan berkembang ketika penelitian di lapangan telah selesai dilakukan.

3.9 Triangulasi Data

Triangulasi dalam teknik pengumpulan data adalah metode yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data untuk meningkatkan kredibilitas informasi yang diperoleh. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memverifikasi keakuratannya melalui berbagai pendekatan. Misalnya, triangulasi teknik melibatkan penggunaan metode yang berbeda, seperti observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk mendapatkan informasi dari sumber yang sama secara bersamaan. Sementara itu, triangulasi sumber berarti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiyono, 2020).



Gambar 3. 2 Tringulasi Teknik Pengumpulan data
 Sumber : Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif. (2020)

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan memvalidasi data yang diperoleh melalui beberapa metode, yaitu pengamatan langsung di lapangan, wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan, serta mendokumentasikan seluruh kegiatan yang relevan dalam proses pengumpulan data. Seluruh data ini dapat dianggap valid karena terdapat kesamaan informasi yang diperoleh dari jawaban wawancara dengan *key informant*, yang menunjukkan konsistensi dan keandalan data. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha memberikan gambaran yang jelas dan mendetail mengenai keadaan yang terjadi di lapangan. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang, dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan efisiensi operasional perusahaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Sejarah PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

PT Sricon Logistik Indonesia didirikan pada Juli 2019 untuk mendesikasikan layanan professional untuk industry antarmoda. PT Sricon Logistik Indonesia berlokasi di Kawasan Jasa Dibya, Jl Arteri Yos Sudarso, Jl. Tenggang Raya Gang Makmur, Tambakrejo, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah.



Gambar 4. 1 Kantor PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

Sumber: <https://lh3.googleusercontent.com/p/AF1QipOzIpYrLR3PhEWtnF2ah1GJ2LRzGGG> , diakses pada tanggal 22 Mei 2025

PT Sricon Logistik Indonesia adalah perusahaan Layanan Kontainer yang berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik dan pengetahuan serta pengalaman jangka panjang dari para pendiri perusahaan, yang diperoleh dari bekerja secara

eksklusif dalam industry ini, PT Sricon Logistik Indonesia menetapkan tujuannya secara professional melakukan sesuai dengan Standar Internasional untuk inspeksi, perbaikan, dan layanan *container*, dan secara optimal menggerakkan keahlian, kepercayaan diri, dan kemampuan untuk memenuhi harapan pelanggan dengan sikap yang penuh tanggung jawab. Pada tahun 2020 PT Sricon Logistik Indonesia mengoperasikan depo *container* dan fasilitas perbaikan untuk memperluas layanan, dan mengoperasikan Truck di Semarang dengan armada yang saat ini 600 untuk mendukung pelayanan dan aktivitas Depo Sricon Logistik Indonesia.

PT Sricon Logistik Indonesia memiliki total lebih dari 2 HA lantai beton beraspal. Depo Sricon Logistik Indonesia menyediakan fasilitas penyimpanan tumpukan material modern aman dan teratur. Depo juga memberikan penanganan material modern untuk *container* kosong yang dapat memastikan peralatan yang akan ditangani secara benar dan secepatnya. Dengan dukungan yang kuat dari fasilitas depo peti kemas, Sricon akan terus mengejar efisiensi tinggi dan operasi yang hemat biaya dalam proses pengiriman layanan peti kemas, didedikasikan untuk menjadi mitra layanan peti kemas terbaik di Jawa Tengah. Customers dari PT Sricon Logistik Indonesia yaitu Mediterranean Shipping Company (MSC), Regional *Container* Lines (RCL), Dahmay, dan Hapag- Lloyd. PT Sricon Logistik Indonesia akan menyediakan sistem pelaporan standar dan laporan yang diperlukan setiap hari.

4.1.2 Visi dan Misi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

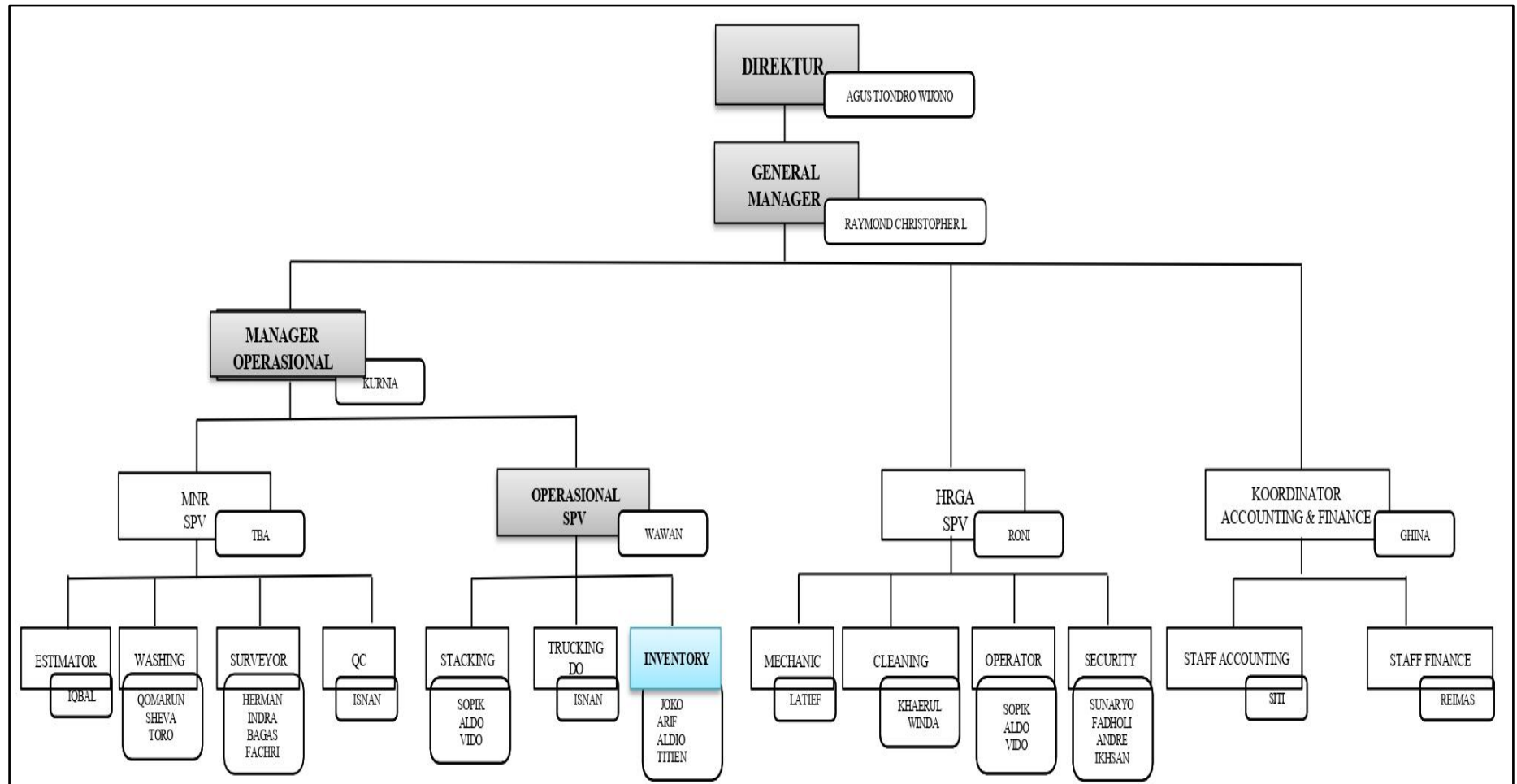
1. Visi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

Menjadi perusahaan depo *container* yang berfokus pada kecepatan proses, *availability container* yang berkualitas dan memiliki manajemen sumber daya manusia yang baik sehingga dapat menjadi depo pilihan utama di wilayah Kota Semarang.

2. Misi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

- 1) Menjadikan perusahaan Depo *container* dengan efisiensi pelayanan yang kompetitif di Jawa Tengah dan berkomitmen untuk beroperasi sesuai regulasi yang relevan serta melakukan *improvement* secara berkelanjutan dalam mengeloka perusahaan.
- 2) Melakukan komunikasi yang berkelanjutan terhadap *customer* PT Sricon Logistik Indonesia.
- 3) Memelihara kebijakan mutu sebagai informasi, dokumentasi dan pengomuniaksiaan yang dapat dipahami dan diterapkan dalam perusahaan serta dapat memeberikan kemudahan bagi seluruh anggota perusahaan

4.1.3 Struktur Organisasi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi PT Sricon Logistik Indonesia Semarang

Sumber: Data PT Sricon Logistik Indonesia

4.1.4 Tugas dan Fungsi di PT Sricon Logistik Indonesia

Tabel 4. 1 Jabatan dan Tugas di PT Sricon Logistik Indonesia

No.	Jabatan	Job Desk/Tugas
1.	Direktur	a) Mengembangkan dan menerapkan strategi jangka panjang untuk mencapai visi dan misi perusahaan. b) Memastikan semua kegiatan operasional berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan. c) Membuat keputusan penting terkait investasi, pengembangan sumber daya, dan kebijakan perusahaan. d) Membangun dan memelihara hubungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, mitra bisnis, dan pelanggan.
2.	General Manager	a) Mengelola dan mengawasi semua aktivitas operasional sehari-hari di depo. b) Menerapkan prosedur untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas tim. c) Memimpin dan mengembangkan tim, termasuk pelatihan dan evaluasi kinerja karyawan. d) Berkoordinasi dengan berbagai departemen untuk memastikan kelancaran operasional.
3.	Manager Oprasional	a) Mengembangkan rencana operasional jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai

		efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan depo. b) Memastikan semua kegiatan operasional, termasuk penerimaan, penyimpanan, dan pengiriman petikemas, berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. c) Mengelola sumber daya manusia, peralatan, dan fasilitas untuk mendukung operasional yang optimal. d) Menganalisis data kinerja operasional dan membuat laporan untuk meningkatkan proses dan hasil kerja. e) Berkolaborasi dengan departemen lain, seperti logistik, keuangan, dan pemasaran, untuk memastikan kelancaran operasional. f) Mengimplementasikan kebijakan dan prosedur perusahaan serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. g) Melatih dan mengembangkan tim operasional untuk meningkatkan keterampilan dan kinerja mereka.
4.	Oprasional SPV	a) Mengawasi kegiatan operasional sehari-hari di depo, termasuk pengelolaan petikemas dan aktivitas karyawan. b) Memastikan bahwa semua prosedur operasional diikuti oleh tim dan memberikan arahan jika diperlukan. c) Menyusun laporan harian atau mingguan mengenai kinerja operasional dan

		menyampaikannya kepada Manajer Operasional. d) Mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang muncul selama operasional, serta memberikan solusi yang efektif. e) Mengkoordinasikan tugas dan tanggung jawab anggota tim untuk memastikan efisiensi dan produktivitas. f) Memberikan pelatihan dan bimbingan kepada karyawan baru serta melakukan evaluasi kinerja tim. g) Memastikan bahwa semua kegiatan operasional mematuhi standar keselamatan dan kesehatan kerja yang berlaku.
5.	Inventory	a) Melakukan hubungan dan komunikasi yang baik dengan <i>customers/</i> pelayaran dengan memberikan pelayanan terbaik untuk mencapai kepuasan pelanggan b) Melakukan penginputan data <i>move in/out container</i>, penerimaan pembayaran <i>lift on lift off, demurrage detention</i> c) Mencetak Bon Muat dan Bon Bongkar d) Melakukan pelaporan <i>daily report container</i>

Sumber: Data PT Sricon Logistik Indonesia

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang. Penelitian ini menjabarkan Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* berdasarkan kategori

pengukuran efektivitas yaitu pencapaian tujuan, dengan meningkatkan integritas, dan beradaptasi menurut Steers (1997), dan penelitian ini juga terdapat kendala Proses *Lift On Empty Container* dengan mengkaji tiga dari empat kategori kendala *lift on* menurut Havidzi (2024) yang terdiri dari faktor *Man* (Manusia) yang membahas tentang kesalahan dalam melakukan penginputan dokumen. Kedua terdapat Faktor *Material* (Bahan Baku) yang membahas tentang kerusakan dan penolakan *empty container*, yang terakhir adalah faktor *Mechine* (Mesin) yang membahas tentang kerusakan alat berat yang ada di depo PT Sricon Logistik Indonesia.

4.2.1 Menganalisis Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo

4.2.1.1 Pencapaian Tujuan

Proses pencapaian tujuan merupakan serangkaian langkah yang terorganisir untuk memastikan bahwa hasil akhir dapat dicapai dengan efektif, dengan diperlukan tahapan-tahapan yang terdefinisi dengan jelas. Maka, kelancaran alur *lift on empty container* dengan memastikan kelengkapan dokumen *lift on* sangat berpengaruh penting dalam efektivitas proses *lift on empty container* di depo, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan. Seperti yang disampaikan oleh informan informan A-3 selaku *Staf Inventori* menyatakan bahwa:

“sebetulnya untuk efektif atau tidaknya proses di sricon menurut saya pribadi sudah cukup efektif meskipun masi ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, tapi ya dari perusahaan sangat mengusahakan itu, karna hal ini kan sangat berdampak ya bagi kepuasan pelanggan” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Pernyataan diatas juga dibenarkan oleh informan A-1 selaku Manajer Oprasional yang menyatakan bahwa:

“kalau dikatakan efektif sebetulnya sudah cukup si, dan perusahaan sudah berusaha agar proses *lift on* di depo berjalan lancar itu pun jika semua alat pendukung berjalan dengan baik, namun jika ada kendala yang tidak diinginkan kita kan juga tidak bisa menghindari tapi ya semaksimal mungkin akan diupayakan dengan pelayanan yang ada seperti inventori, administrasi yang sudah cukup oke, cuma masi ada yang harus diperbaiki ya terutama proses pelayanan dilapangan yang lebih banyak menghambat.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pendapat tersebut didukung dengan penambahan pendapat oleh informan A-2 selaku

Operasional SPV yang berpendapat bahwa:

“untuk alur *lift on* di Sricon sudah sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, untuk efektif atau tidak, tergantung kelancaran penginputan di sistem yang digunakan, dan jika EMKL tidak membawa dokumen asli sangat mempengaruhi kelancaran penginputan di sistem, namun dari sricon biasanya mengecek email dari pelayanan apakah dokumen tersebut valid atau tidak.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pendapat tersebut didukung dengan pernyataan informan A-1 selaku Manajer

Operasional bahwa:

“setiap dokumen yang bawa oleh pihak EMKL harus dicek keasliannya dengan pengecekan email atau web dari pihak pelayanan apakah dokumen yang dibawa sesuai dengan dokumen yang telah ditetapkan oleh pihak pelayanan, jika ga ada dokumen yang jelas biasanya langsung dikonfirmasi pada pihak pelayanan via telpon.” (wawancara dilakukan pada 24 mei 2025)

Berdasarkan teori pengukuran yang dikemukakan oleh Steers (19997), tentang pencapaian tujuan yang menyatakan bahwa proses pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu rangkaian langkah yang terstruktur. Untuk memastikan bahwa tujuan akhir dapat tercapai dengan baik, diperlukan tahapan-tahapan yang jelas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2023) yang menyatakan bahwa pentingnya ketepatan dan kecepatan dalam proses penanganan *lift on* dari awal hingga akhir,

karena jika pada saat proses tidak berjalan dengan maksimal, maka keseluruhan proses *lift on empty container* akan menjadi sangat terlambat dan terhambat.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas proses *lift on* di depo PT Sricon Logistik Indonesia dianggap cukup efektif, meskipun masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Kelancaran alur *lift on empty container* sangat dipengaruhi oleh kelengkapan dokumen dan penginputan sistem. Para narasumber menekankan pentingnya memastikan keaslian dokumen yang dibawa oleh pihak EMKL, yang harus diverifikasi melalui email atau situs web pihak pelayaran. Meskipun perusahaan telah berusaha untuk meningkatkan efektivitas proses, kendala yang tidak terduga tetap dapat terjadi. Namun, upaya maksimal dilakukan untuk memberikan pelayanan yang baik, termasuk dalam hal inventori dan administrasi. Narasumber juga menyatakan bahwa jika semua alat pendukung berfungsi dengan baik, proses *lift on* di depo dapat berjalan lancar, yang pada akhirnya berkontribusi pada kepuasan pelanggan dan reputasi perusahaan.

4.2.1.2 Meningkatkan Integritas

Untuk menganalisis efektivitas proses *lift on empty container*, diperlukan integritas yang tinggi, serta kolaborasi yang solid di antara semua pihak terkait. Hal ini penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu melakukan komunikasi yang efektif dan meningkatkan kinerja di antara anggotanya. Kinerja dan komunikasi yang terjalin dengan baik akan menciptakan sinergi yang positif, memfasilitasi pertukaran informasi yang cepat, dan memperkuat koordinasi dalam setiap tahapan proses. Dengan demikian, perusahaan dapat memperbaiki kelancaran dalam proses *lift on*

empty container, Seperti dalam pernyataan informan A-1 selaku Manajer Oprasional bahwa:

“secara garis besar untuk kinerja sudah bagus ya, tapi ya tetep ada satu dua orang yang mungkin, entah itu karna usia, atau apa, dan sudah ada rencana juga perubahasan pergantian karyawan. Kalau dalam komunikasi sendiri ya ada beberapa yang kurang seperti dari divisi *planner* koordinasinya ada rasa sunggkan jadi harus lewat saya dulu sedangkan harusnyakan bisa di-*direct* langsung sama lapangankan, cuma kedepannya akan selalu diarahkan agar kedepannya bisa bagus dan berjalan lebih lancar.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pendapat tersebut didukung oleh informan A-2 selaku Oprasional SPV yang berpendapat bahwa:

“kita juga memerlukan SDM yang bisa beradaptasi dengan cepat juga, disini juga sudah ada yang berumur juga jadi mungkin perlu di regeneraasi, tapi meskipun sudah berumur tapi dapat meningkatkan kinerjanya menurut saya tidak menjadi begitu masalah.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Dari kedua informasi dari informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja SDM sangat penting namun pihak Sricon akan selalu menemukan cara untuk mengatasinya, namun lain hal dengan pernyataan yang berbeda sedikit dengan pendapat tentang koordinasi dilapangan bahwa informan A-2 selaku Oprasional SPV yang menyatakan bahwa:

“kalau dari lapangan sendiri komunikasi menggunakan HT dan via telpon, dan komunikasi tatap muka, dan ada beberapa hal yang bisa kita gunakan, jadi komunikasi dilapangan maupun di kantor tidak terlalu terganggu.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Komunikasi yang terjalin di dalam kantor juga sudah terealisasikan dengan baik seperti yang diungkapkan oleh informan A-4 selaku *Staf* Oprasional yang menyatakan bahwa:

“di Sricon sendiri untuk koordinasi dan komunikasi sudah sangat bagus”
(wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Berdasarkan teori pengukuran yang dikemukakan oleh Steers (19997), tentang Integritas yang menyatakan bahwa indikator ini mengukur sejauh mana organisasi mampu melakukan komunikasi dan sosialisasi yang efektif di antara anggotanya. Dalam penelitian Suryantoro, dkk (2020) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja kerja meliputi keahlian, pengalaman, umur, keadaan fisik, pendidikan, serta bakat dan temperamen. Keahlian dan pengalaman penting bagi pengawas dan karyawan dalam menyelesaikan tugas, sedangkan umur mempengaruhi tenaga fisik. Keadaan fisik berpengaruh pada pekerjaan yang memerlukan tenaga, dan pendidikan mencerminkan kemampuan kerja. Bakat dan temperamen juga berperan dalam kesuksesan kerja, terkait dengan sifat unik kepribadian individu.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Secara umum, kinerja SDM di depo Sricon sudah baik, meskipun ada beberapa karyawan yang perlu diperhatikan karena usia atau kebutuhan regenerasi. Penting bagi SDM untuk dapat beradaptasi dengan cepat, dan meskipun ada karyawan yang lebih tua, peningkatan kinerja mereka tetap dihargai. Komunikasi di lapangan dan di kantor berjalan lancar melalui penggunaan HT, telepon, dan tatap muka, sehingga koordinasi tidak terganggu. Selain itu, koordinasi di depo Sricon juga cukup baik dengan adanya grup *WhatsApp* yang memudahkan sharing informasi antara divisi inventori dan operasional. Secara keseluruhan, Sricon berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja dan komunikasi dalam tim.

4.2.1.3 Adaptasi

Adaptasi, dalam konteks ini, merujuk pada kemampuan organisasi untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan yang berubah. Hal ini berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan program dengan keadaan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, untuk mengukur efektivitas proses *lift on empty container* di depo Pt Sricon Logistik Indonesia, diperlukan kemampuan untuk beradaptasi terhadap kemajuan sistem digitalisasi, karena hal ini dapat memudahkan untuk memastikan proses operasional tetap berjalan dengan lancar dan efisien, serta mampu memenuhi kebutuhan pelanggan secara optimal. Seperti yang disampaikan oleh informan A-2 selaku Oprasional SPV menyatakan bahwa:

“sebenarnya untuk sistem sendiri sricon sudah punya ya mba untuk sistem penginputan untuk proses *lift on empty container* secara digital, karena melibatkan beberapa proses, mulai dari perencanaan, pencatatan, penyimpanan, pemeliharaan, maka dari itu menurut saya penting suatu perusahaan dapat beradaptasi dengan digitalisasi karnakan itu sangat memudahkan agar proses berjalan dengan baik.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pernyataan ini dibenarkan dan ditambahkan oleh informan A-1 selaku Manajer Oprasional yang menyatakan bahwa:

“untuk keseluruhan proses *lift on empty container* di sricon sendiri sudah berbasis digitalisasi ya mba, pastinya karna hal ini sangat memudahkan keberjalanannya, tapi ya saya sendiri tetap masi mengharapkan lah untuk sricon lebih mempunyai inovasi di sistem penginputan, karna ya sistem disini juga masi sangat manual dan biasa belum yang bisa memudahkan banget juga.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pernyataan diatas didukung oleh pernyataan informan A-4 selaku staf Oprasional yang menyatakan bahwa:

“semua sistem di sricon sudah berbasis digital dan menurut saya sudah lumayan berjalan dengan baik dan memudahkan kami para pekerja, meskipun terkadang terdapat kendala di sistem tapi ya sebisa mungkin pasti langsung diperbaiki kesalahannya.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem yang dimiliki depo sricon sudah berbasis digitalisasi, namun Informan A-2 selaku Oprasional SPV menambahkan bahwa:

“untuk sistem sistem baru seperti *parking sistem* itu kan baru ya mba, dikarenakan ga ada pelatihan umum untuk melakukan penginputan sistem itu ya jadi sistemnya tidak berjalan begitu lancar dikarenakan ga banyak karyawan yang tau bagaimana melakukan penginputannya itu.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025).

Berdasarkan teori Steers (1997) yang menyatakan bahwa adaptasi dalam pengukuran efektivitas proses ini merujuk pada kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang berubah. Adaptasi berkaitan dengan kesesuaian pelaksanaan suatu program dengan kondisi yang ada di lapangan, sehingga organisasi dapat tetap relevan dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian Anjani (2022) menyatakan bahwa Adaptasi digital dalam proses logistik seringkali memakan waktu yang lama dan memerlukan biaya yang cukup besar. Akibatnya, efisiensi dalam proses tersebut cenderung rendah. Namun, dengan menerapkan digitalisasi dalam logistik, semua proses dapat terhubung dalam satu sistem. Hal ini memungkinkan pemantauan yang lebih mudah dan pengelolaan data yang lebih baik.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa, Sricon telah menerapkan sistem digital untuk proses lift on empty container, yang memudahkan berbagai tahapan operasional. Meskipun sistem ini dianggap berjalan dengan baik, masih ada tantangan terkait penginputan data yang bersifat manual dan kurang efisien. Karyawan berharap agar Sricon dapat melakukan inovasi lebih lanjut dalam sistem penginputan dan meningkatkan pelatihan, terutama untuk sistem baru seperti sistem parkir, yang mengalami kendala karena kurangnya pengetahuan karyawan. Secara keseluruhan, meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan.

4.2.2 Menganalisis Faktor Penghambat proses *lift on empty container* di depo

4.2.2.1 *Man* (Manusia)

Faktor manusia merupakan salah satu penghambat dalam proses lift on empty container, yang berkaitan dengan sumber daya manusia serta aspek-aspek seperti keterampilan dan pengembangan kemampuan profesional. Kompetensi mencakup pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki karyawan untuk melaksanakan tugas mereka secara efektif. Namun, faktor ini dapat menjadi penghambat karena adanya kesalahan manusia (*human error*), sistem dan ketidaksesuaian dokumen, yang dapat menyebabkan kesalahan dalam penginputan data selama proses lift on empty container. Seperti yang disampaikan oleh Informan A-1 selaku Manajer Oprasional, yang menyatakan bahwa:

“kalau kesalahan dalam penginputan ya pernah lah terjadi beberapa kali, dan biasanya bisa terjadi dikarenakan karna ketidakseusaian dokumen yang dibawa oleh

EMK, hal ini juga bisa menjadi fatal apa bila *empty container* sudah sampai keluar dari area depo.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Penyataan ini juga dibenarkan oleh Informan A-3 selaku Staf Inventory yang menyampaikan bahwa:

“ya memang kalo paling banyak kesalahan ya dikarenakan dokumen yang dibawa itu tidak sesuai dengan kontainer yang akan dikeluarkan, tapi ya ini seharusnya memang bisa terjadi akibat kelalaian karna tidak dicek ulang kembali.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa kesalahan penginputan memang paling banyak dikarenakan ketidasesuaian dokumen. Namun terdapat perbedaan sedikit dengan pendapat Informan A-2 selaku Oprasional SPV yang menyatakan bahwa:

“paling banyak kesalahan input itu lebih karena *human error* atau sistemnya mba yang sedang *error*.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Berdasarkan faktor proses *lift on* menurut Havidzi (2024) menyatakan bahwa faktor manusia merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan perilaku, keterampilan, dan interaksi manusia dalam suatu sistem atau proses. Di depo, faktor manusia mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja, efisiensi, dan keselamatan. Maka dari itu pentingnya karyawan di sricon khususnya bagian penginputan dokumen karna berhubungan langsung dengan pelanggan jadi memerlukan adanya ketelitian dan kehati-hatian dalam menjaga kepercayaan dan kepuasan pelanggan. Seperti penelitian Azari, dkk (2017) menyatakn bahwa sumber daya manusia dianggap sebagai sumber daya yang penting dalam menjalankan tugasnya.

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwa, kesalahan dalam penginputan data di PT. Sricon sering terjadi, terutama disebabkan oleh ketidaksesuaian dokumen yang dibawa oleh EMK dengan kontainer yang akan dikeluarkan. Hal ini dapat berakibat fatal jika kontainer kosong sudah keluar dari area depo, yang dapat mengganggu proses logistik dan menyebabkan kerugian. Selain itu, kesalahan input juga disebabkan oleh kelalaian dalam memeriksa dokumen sebelum pengeluaran, serta dapat terjadi akibat human error atau masalah pada sistem. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan prosedur pemeriksaan dan pelatihan karyawan untuk meminimalkan kesalahan ini.

4.2.2.2 Material (Bahan Baku)

Standar dan ketersediaan material yang digunakan dalam proses lift on empty container di depo sangat berpengaruh terhadap kerusakan empty container yang terjadi selama pemindahan. Ketidaksesuaian dengan kontainer yang diinginkan pelanggan dapat menyebabkan penolakan dan keterlambatan dalam pengiriman. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa semua material dan peralatan memenuhi standar kualitas, serta menerapkan prosedur pemeriksaan yang ketat dan pelatihan bagi karyawan untuk meminimalkan risiko kerusakan dan menjaga kepuasan pelanggan. Seperti pernyataan Informant A-1 selaku Manajer Operasional yang menyatakan bahwa:

“kerusakan *empty container* pada saat proses itu sebenarnya jarang terjadi sih mba tapi pernah terjadi, dan kalau terjadi sbenernya itu sangat menjadi penghambat sih mba, karena kan berarti kontainer sudah dinaikan ke atas *trucking*. Jadi mau ga mau *trucking* harus muter lagi buat nuker kontainer yang rusak dengan kontainer yang masi bagus keadaannya.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pernyataan diatas juga dibenarkan dan ditambahkan oleh Informan A-2 selaku Operasional SPV yang menyatakan bahwa:

“kerusakan kontainer pada saat *lift on* itu sangat memungkinkan terjadi ya mba, apa lagi pada saat pengangkatan tersenggol dengan kontainer lain atau karna sudah lama dalam depo jadi kondisinya juga jadi ada yang kurang bagus, jadi ya pelanggan sering menolak karna keadaan kontainernya sudah kurang baik.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kerusakan *empty container* dapat berimbas pada penolakan terhadap *empty container*. Hal ini juga disampaikan oleh Informan A-1 selaku Manajer Operasional yang menyatakan bahwa:

“tentu hal itu berimbas ya mba, jadikan EMKL banyak yang nolak klo ad yg rusak atau gimana, tapi penolakan kontainer juga bisa terjadi bukan hanya karna itu, tapi bisa jadi karna EMKL maunya kontainer yang baru, atau kontainer yang menurut mereka sesuai dengan *commodity* mereka.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pernyataan ini dibenarkan oleh Informan A-3 selaku Staf Inventori yang menyatakan bahwa:

“kalo kontainer ditolak ya bisanya karna pelanggan maunya kontainer yang bagus, terus apa lagi kalo ada *request* pelanggan yang *commodity*-nya khusus gitu jadi ya pasti maunya yang bagus, ga mau yang rusak apa lagi.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Hal ini juga ditambahkan oleh Informan A-4 selaku Staf Operasional yang menyatakan bahwa:

“penolakan dan kerusakan kemungkinan hal yang terjadi pasti apa lagi dalam proses *lift on* kontainer ke *trucking*, apa lagi kalau kontainer ga sesuai spesifikasi pelanggan atau ada yang rusak sedikit juga kadang pelanggan ga mau, makanya depo ada bagian *maintenance and repair* ya untuk kejadian-kejadian kayak gini.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Menurut Havidzi (2024) faktor material merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan bahan baku, komponen, atau sumber daya yang digunakan dalam suatu proses untuk kelancaran proses operasional di depo. Maka dari itu pihak depo harus mempersiapkan segala kemungkinan terjadi yang terhambat diakibatkan oleh kerusakan dan penolakan kontainer. Dalam penelitian Pane (2024) yang menyatakan bahwa container yang diinginkan EMKL tidak ada, ini dikarenakan kontainer yang kurang layak dan berdasarkan jenis muatan yang dimiliki, maka EMKL menginginkan penggunaan container yang baru.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara ini bahwa, Kerusakan pada empty container selama proses *lift on* dapat berdampak signifikan terhadap penolakan kontainer oleh pelanggan. Meskipun kerusakan ini jarang terjadi, ketika terjadi, hal ini menjadi penghambat karena trucking harus kembali untuk menukar kontainer yang rusak dengan yang dalam kondisi baik. Penolakan tidak hanya disebabkan oleh kerusakan, tetapi juga oleh preferensi pelanggan yang menginginkan kontainer baru atau sesuai dengan komoditas tertentu. Oleh karena itu, keberadaan bagian pemeliharaan dan perbaikan di depo sangat penting untuk menangani masalah ini dan memastikan kontainer memenuhi standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, kerusakan *empty container* dan penolakan pelanggan saling terkait dan memerlukan perhatian untuk menjaga kelancaran proses dan kepuasan pelanggan.

4.2.2.3 Mechine (Mesin)

Terkait dengan alat dan sistem yang diterapkan dalam proses *lift on empty container* di depo, penting untuk mempertimbangkan berbagai perangkat dan inovasi yang mendukung efisiensi operasional. Penggunaan fasilitas dan teknik yang tepat dapat meningkatkan kinerja serta mengurangi risiko kerusakan selama pemindahan kontainer. Kerusakan pada alat berat di depo merupakan salah satu faktor penghambat dalam proses *lift on*, mengingat alat berat memiliki peran yang krusial dalam kelancaran operasional yaitu pemindahan seluruh kontainer di area depo. Apabila kerusakan ini terjadi, hal tersebut dapat mengakibatkan keterlambatan proses yang berdampak pada kemacetan yang terjadi di depo. Seperti yang disampaikan oleh Informan A-2 selaku Oprasional SPV yang menyatakan bahwa:

“kerusakan alat itu hal yang tidak bisa dihindari ya mba, jdi kalau memang rusak ya pasti sangat menghambat apalagi dalam pembetulan alat pastikan membutuhkan waktu yang lama, dan biaya.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Hal ini dibenarkan oleh Informan A-1 selaku Manajer Oprasional yang menyampaikan bawa:

“kerusakan alat pasti terjadi apa lagi alat kan dipake tiap hari, untungmya perusahaan punya 2 alat berat untuk proses oprasional di depo, tapi ya tetap saja kalau salah satu rusak kan, jadinya proses tidak bisa berjalan lebih cepat seperti biasanya.” (wawancara dilakukan pada 24 Mei 2025)

Pernyataan ini juga disepakati oleh Informan A-4 selaku Staf Oprasional yang menyampaikan bahwa:

“kerusakan alat sangat menanggangu ya mba, apa lagi untuk saya yang biasanya melakukan penginputan, tapi karna alatnya rusak akibatnya yang mengantri banyak tapi proses *lift on* nya tidak berjalan lancar.” (wawancara dilakukan pada 9 Mei 2025)

Menurut Havidzi (2024) Faktor mesin merujuk pada elemen-elemen yang berkaitan dengan peralatan, perangkat, atau sistem mekanis yang digunakan dalam suatu proses atau operasi. Dalam konteks industri dan manufaktur, faktor mesin mencakup berbagai aspek yang dapat mempengaruhi kinerja, efisiensi, dan keandalan mesin. Dalam penelitian menurut Pane (2024) menyatakan bahwa perawatan dan pengecekan alat bongkar muat secara rutin dapat membantu mengurangi hambatan yang timbul karena kerusakan alat bongkar muat, pengawasan yang ketat dapat membantu mengurangi hambatan yang timbul karena kurangnya pengawasan terhadap alat bongkar muat.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa, Kerusakan alat merupakan masalah yang tidak dapat dihindari dan dapat menghambat proses *lift on empty container*, terutama dalam hal waktu dan biaya perbaikan. Meskipun perusahaan memiliki dua alat berat untuk mendukung operasional di depo, kerusakan pada salah satu alat tetap berdampak negatif, menyebabkan proses tidak berjalan secepat biasanya. Hal ini juga mempengaruhi penginputan data, di mana antrian meningkat dan proses *lift on* menjadi tidak lancar. Secara keseluruhan, kerusakan alat sangat mengganggu kelancaran operasional dan efisiensi kerja.

4.3 Output Penelitian Terapan

Berdasarkan hasil penelitian “Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT Sricon Logistik Indonesia Sermarang” *output* dari penelitian ini adalah sebuah *pre- shift check list side-loader*. *Pre- shift check list side-loader* adalah daftar periksa yang dilakukan sebelum memulai shift kerja, yang bertujuan untuk memastikan

bahwa peralatan dalam kondisi baik dan aman untuk digunakan. Daftar periksa ini biasanya mencakup pemeriksaan komponen kunci seperti operasi hidrolik, fitur keselamatan, lampu, dan fungsionalitas secara keseluruhan. Sebelumnya perusahaan belum memiliki *pre- shift check list* secara spesifik untuk mengurangi terjadinya kerusakan alat pada saat akan digunakan, *pre- shift check list* ini dikhususkan untuk Operator alat berat yang dapat berguna menjadi standart pengecekan alat sebelum digunakan. Diharapkan dengan berlakunya *pre- shift check list* ini untuk operator alat berat dapat meminimalisir resiko kerusakan alat pada saat digunakan untuk proses *lift on empty container* di depo. Berikut adalah hasil *output* terapan berupa *Pre- shift check list side-loader*.

PRE-SHIFT CHECK LIST SIDE LOADER

PT. SRICON LOGISTIK INDONESIA

Nama Oprator :

Tanggal Inspeksi :

Shift : Pagi / Siang / Malam

Mulai dari jam :

No.	Parameter	Ya	Tidak	Catatan
1.	Pemeriksaan visual			
1.	Fork Carriage: rusak, melengkung, berbekas			
2.	Tiang, Rol & Rantai: bagian longgar/hilang kebocoran			
3.	Selang Hidrolik: bocor/rusak			
4.	Ban. Beban Roda: kerusakan apapun, kegagalan ikatan, tapak, dll			
5.	Atap Pelindung Operator: kondisi baik, tidak ada kerusakan, atau penyok			
6.	Kompartmen Operator: bersih, kontrol dapat dibaca			
7.	Kondisi Tangki: kondisi selang baik, sambungan selang tidak terlepas			
8.	No Plat: dapat dibaca dan dipahami			
9.	Pemeriksaan Batrai dan Rem: pendingin, hidraluik, rem			
10.	Petunjuk Manual dan Peringatan Peraturan: mudah dibaca dan mudah dipahami			
2.	Pemeriksaan Mesin			
1.	Kondisi Lampu: lampu depan, belakang, mundur, dan rem			
2.	Pengukur Meteran Jam: dalam kondisi baik dan bekerja optimal			
3.	Kontrol Hidaulik: berjalan dengan baik apa tidak			
4.	Klakson dan back-up alaram: bekerja dengan benar			
5.	Kontrol Kecepatan maju&mundur: beroperasi dengan bagus dan lancar			
6.	Servis rem: tanpa suara keras, berhenti, dalam waktu yang baik			
7.	Kemudi: beroperasi dengan baik, halus, tanpa suara			
8.	Rem Darurat: bekerja dengan baik, kondisinya bagus			
9.	Kaca Depan: tidak retak atau goresan dan beriprasi dengan baik			

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada Bab IV tentang Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat tiga pengukuran efektivitas proses lift on di depo PT Sricon Logistik Indonesia yang mencakup:
 - a) Pencapaian Tujuan, dari hasil penelitian ini kesalahan penginputan data di PT. Sricon sering terjadi akibat ketidaksesuaian dokumen yang dibawa oleh EMKL dengan kontainer yang akan dikeluarkan, yang dapat mengganggu proses logistik dan menyebabkan kerugian jika kontainer kosong sudah keluar dari area depo. Kesalahan ini juga disebabkan oleh kelalaian dalam memeriksa dokumen dan *human error*.
 - b) Meningkatkan Integritas, yaitu kinerja SDM di depo Sricon secara umum baik, meskipun perlu perhatian terhadap beberapa karyawan terkait regenerasi. Adaptasi cepat sangat penting, dan peningkatan kinerja karyawan yang lebih tua tetap dihargai. Komunikasi di lapangan dan kantor berjalan lancar melalui berbagai saluran, termasuk grup WhatsApp, yang mendukung koordinasi antara divisi inventori dan operasional.
 - c) Adaptasi, Sricon telah menerapkan sistem digital untuk proses lift on empty container, yang mempermudah operasional. Namun, tantangan masih ada

terkait penginputan data manual yang kurang efisien. Karyawan berharap Sricon dapat melakukan inovasi lebih lanjut dan meningkatkan pelatihan, terutama untuk sistem baru seperti sistem parkir, yang terhambat oleh kurangnya pengetahuan. Meskipun digitalisasi memberikan kemudahan, masih mengharapkan adanya perbaikan dan peningkatan.

2. Terdapat faktor penghambat proses *lift on empty container*, peneliti menggunakan menggunakan tiga faktor dari empat faktor yang ada yaitu:

- a) *Man* (Manusia): kesalahan penginputan data di PT. Sricon sering terjadi akibat ketidaksesuaian dokumen dari EMKL dengan kontainer yang akan dikeluarkan, yang dapat mengganggu logistik dan menyebabkan kerugian. Kesalahan ini juga disebabkan oleh kelalaian dalam pemeriksaan dokumen dan human error. Oleh karena itu, peningkatan prosedur pemeriksaan dan pelatihan karyawan sangat penting untuk meminimalkan kesalahan tersebut.
- b) *Material* (Bahan Baku): kerusakan pada empty container selama proses lift on dapat berdampak signifikan terhadap penolakan kontainer oleh pelanggan, meskipun kejadian ini jarang. Kerusakan mengharuskan trucking untuk menukar kontainer yang rusak, dan penolakan juga dipengaruhi oleh preferensi pelanggan terhadap kontainer baru atau sesuai komoditas. Oleh karena itu, keberadaan bagian pemeliharaan dan perbaikan di depo sangat penting untuk memastikan kontainer memenuhi standar yang diharapkan. Secara keseluruhan, kerusakan empty container dan penolakan pelanggan saling terkait, memerlukan perhatian untuk menjaga kelancaran proses dan kepuasan pelanggan.

- c) *Mechine* (Mesin): kerusakan alat di depo merupakan masalah yang tidak dapat dihindari dan menghambat proses *lift on empty container*, berdampak pada waktu dan biaya perbaikan. Meskipun terdapat dua alat berat, kerusakan pada salah satu alat tetap mempengaruhi kelancaran operasional, meningkatkan antrian, dan mengganggu penginputan data. Secara keseluruhan, kerusakan alat sangat mengganggu kelancaran proses.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang terkait Efektivitas Proses *Lift On Empty Container*, yang diharapkan dapat:

1. PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang sebaiknya lebih mengembangkan dan mengendalikan Proses *lift on empty container*, agar depo tidak mengalami kemacetan yang dapat menghambat proses *lift on empty container*. Disarankan perusahaan melanjutkan dan mengembangkan digitalisasi sistem agar lebih bisa membantu proses agar membantu memedahkan segala penginputan proses yang ada di dalam depo, baik sistem lapangan maupun sistem di kantor.
2. PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang sebaiknya memperhatikan tentang faktor-faktor yang menjadi penghambat proses *lift on empty container*. Agar keberjalanan proses *empty container* dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Disarankan pada perusahaan untuk lebih sering menganalisis dan mengevaluasi kredibilitas karyawan, evaluasi kebutuhan pelanggan, serta alat yang digunakan dengan membuat *pre-shift checklist* sebelum menggunakan alat berat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrisianto, rafitra bugis qamaruddin. (2024) analisis kegiatan pemuatan peti kemas dari depo ke kapal (studi kasus pt. sarana bandar nasional cabang tanjung priok).
- Ahzar affandi, dkk. (2023). strategi perencanaan sumber daya manusia. (n.d.). (n.p.): cipta media nusantara.
https://www.google.co.id/books/edition/Strategi_Perencanaan_Sumber_Daya_Manusia/9ZDOEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1
- Ali nadi, alex nugteren, maaik snelder, van lint and jafar rezaei. (2022). *advisory-based time slot management system to mitigate waiting time at container terminal gates*.
- Amirudin (2023). pertumbuhan ekonomi, mobilitas sosial dan perdagangan melalui transportasi laut implikasi faktor pengaruh kinerja asn *joint inspection*. (n.p.): deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Pertumbuhan_Ekonomi_Mobilitas_Sosial_dan/Z3Q-EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Aswar annas (2017). interaksi pengambilan keputusan dan evaluasi kebijakan. (n.p.): celebes media perkasa.
https://www.google.co.id/books/edition/Interaksi_Pengambilan_Keputusan_dan_Eval/z3Q-EQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Atkinson, f. (2013). successful time management. india: jaico publishing house.
https://www.google.co.id/books/edition/Successful_Time_Management/pQO2AQAAQBAJ?hl=en
- Caballini, c., & sacone, s. (2021). *simulation of novel algorithms to reduce truck congestion at container terminals*. 1–6. <https://doi.org/10.1109/MT-ITS49943.2021.9529323>
- Daniel setiawan, prof. dr. r. madhakomala, m.pd., dan prof. dr. ucu cahyana, m.si (2022). model strategi meningkatkan efektivitas kemampuan militer. (n.d.). (n.p.): penerbit adab.
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Strategi_Meningkatkan_Efektivitas/q2ubEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

- Dedy rusmiyanto, ketut alit sumardiatna. (2021). analisis faktor-faktor yang mempengaruhi lama waktu tunggu (*dwelling Time*) bongkar muat di pelabuhan tanjung mas semarang.
- Gattorna, J. (2010). *Dynamic Supply Chain Alignment: A New Business Model for the 21st Century*. Gower Publishing, Ltd.
- Heaver, T. D., Meersman, H., & Van de Voorde, E. (2001). "The Impact of Transport and Logistics on the Competitiveness of the European Economy". *European Journal of Transport and Infrastructure Research*, 1(1), 1-20.
- Izudin, A. W. M., & Akhmad, E. P. A. (2021). Alur Kegiatan Empty Container dalam Kelancaran Ekspor dan Impor di Depo PT. Citra Prima Container Surabaya. *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhanan*, 11(2), 86-95.
- Kodoatie, r.j. (2013). rekayasa dan manajemen banjir kota. Indonesia: penerbit andi. https://www.google.co.id/books/edition/Rekayasa_dan_Manajemen_Banjir_Kota/-jMhEAAQBAJ?hl=en&gbpv=0
- Martin, s., martin, j., & lai, p. (2018). peraturan desain kontainer internasional dan standar ISO: apakah sesuai dengan tujuannya? *kebijakan & manajemen maritim*, 46 (2), 217–236. <https://doi.org/10.1080/03088839.2018.1519862>
- Mentzer, J. T., Min, S., & Bobbitt, L. M. (2001). "Toward a Unified Theory of Supply Chain Management". *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1-25.
- Michael Simanjuntak, MS and Mudayat, M (2023). Analisis penghambat stuffing terhadap kelancaran pemuatan barang di depo petikemas tanjung batu pt mitra dharman laksana.
- Mochammad riyhan havidzil, bugi nugraha, akhmad kasan gupron (2024). analisis kendala jasa bongkar muat peti kemas terhadap kelancaran operasional pada perusahaan ekspedisi muatan kapal laut (studi kasus di pt. gloria lautan kasih).
- Muhammad sawir (2020). birokrasi pelayanan publik konsep, teori, dan aplikasi.(n.p.): deepublish.https://www.google.co.id/books/edition/Birokrasi_Pelayanan_Publik_Konsep_Teori/1-ZWEQAAQBAJ?hl=en&gbpv=0

- Prof. dr. sugiyono (2020). metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat:eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. penerbit : alfabeta
- Ros. (2020). *analysis of the container dwell time at container terminal by using Simulation Modelling*. 5(1). <https://doi.org/10.12962/J25481479.V4I4.5711> .
- Titin lestariningsih, yosi mulyana pratiwi, kofifah sinta dewi (2023). peningkatan pelayanan depo empty container pt sentra sinar baru cabang semarang.
- Uwais inspirasi indonesia. (2018). Efektivitas rehabilitasi pecandu narkoba serta pengaruhnya terhadap Tingkat kejahatan di indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/EFEKTIVITAS_REHABILITASI_PECANDU_NARKOTI/5juDDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+efektivitas+menurut+para+ahli&pg=PA13&printsec=frontcover
- Weng, d.t., tan, r.w., & rahman, m.s. (2020). *review on container depot operation. journal of critical reviews*.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI

Jalan Gubernur Mochtar
Kampus Universitas Diponegoro
Tembalang, Semarang, Kode Pos 50275
Telepon/Faksimile (024) 7471379
Laman: www.vokasi.undip.ac.id
Pos-el: vokasi[at]undip.ac.id

No : 35/UN7.M2.1/KM/VI/2025
Lampiran : -
Hal : Surat Permohonan Izin Penelitian

Semarang, 7 Mei 2025

Yth. Manajer Operasional PT. Sricon Logistik Indonesia
Kawasan Jasa Dibia, Jl Arteri Yos Sudarso, Jl. Tenggang Raya Gg. Makmur,
Tambakrejo, Kec. Gayamsari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50174

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menyelesaikan studinya, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan penelitian untuk memperoleh data, baik dari Instansi Pemerintah maupun Swasta.

Mohon sekiranya dapat diberikan izin bagi mahasiswa S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik Fakultas Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro untuk dapat melaksanakan penelitian dan mengumpulkan data di PT. Sricon Logistik Indonesia .

Adapun nama dan data mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Emillia Hermawanti Puspita
NIM : 40011321650066
Alamat Rumah : Jl. Cemara III no.36 Plamongan Indah, Kota Semarang
Jurusan : S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik
Judul TA : Efektivitas Manajemen Waktu Dalam Proses Ekspor Empty Container Di Pt. Sricon Logistik Indonesia Semarang

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.



Tembusan : Yth.

1. Dekan Sekolah Vokasi
2. Kaprodi S.Tr. Manajemen dan Administrasi Logistik

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Table 1

Fenomena Penelitian		Informan			
Indikator		Manajer Oprasional (A-1)	Oprasional SPV (A-2)	Staf Inventori (A-3)	Staf Oprasional (A-4)
Menganalisis Efektivitas manajemen waktu dalam proses ekspor <i>empty container</i>	Pencapaian keberhasilan untuk tujuan yang jelas	√	√	√	√
	Pebandingan antara target dengan hasil yang dicapai (Anggrayni, 2018)	√	√	√	√
Menganalisis kendala dalam manajemen waktu dalam proses ekspor <i>empty container</i>	Mempengaruhi efektivitas : Karakteristik Organisasi	√	√	√	√
	Mempengaruhi efektivitas : Karakteristik Lingkungan	√	√	√	√
	Mempengaruhi efektivitas : Karakteristik Pekerja (Amirudin, 2023)	√	√	√	√

Tabel 2

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Wawancara
1.	Apakah alur <i>lift on empty container</i> sudah efektif ?	Sejauh ini belum efektif, namun pihak perusahaan sangat mengusahakan dan mengupayakan untuk lebih meningkatkan kualitas proses <i>lift on empty container</i>
2.	Kendala apa saja yang mempengaruhi alur <i>lift on empty container</i> ?	Terdapat beberapa kendala yang dialami oleh perusahaan, kemacetan adalah yang paling susah dihindari biasanya diakibatkan oleh banyak faktor, kerusakan alat, kerusakan kontainer, dan masi banyak lagi
3.	Bagaimana perusahaan mengatasi tiap kendala yang ada ?	Pastinya pihak perusahaan akan terus menyupayakan untuk meminialisir setiap kendala yang ada, dengan cara setiap, pengecekan alat tiap bulannya
4.	Bagaimana mengidentifikasi keaslian dokumen?	Dengan melakukan verivikasi email dengan pihak pelayaran
5.	Bagaimana perusahaan mengatasi kendala dalam kerusakan kontainer yang ada ?	Perusahaan mengusahakan dengan sering melakukan upaya apapun untuk meminimalisir kerusakan alat, kontainer, dan lahan
6.	Bagaimana kinerja sumber daya manusia di perusahaan ?	Kinerja di depo Sricon sendiri sudah cukup baik namun ya masih perlu adanya peningkatan kinerja sumber daya manusia, dan pelatihan untuk para karyawan
7.	Bagaimana komunikasi yang terjalin anatar devisi ?	Komunikasi sudah berjalan dengan baik, namun terkadang masi ada <i>miss</i> informasi yang kurang akibat terkendalanya komunikasi jarak jauh
8.	Apa hal yang diusahakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja sumber daya manusia dan komunikasi antar divisi ?	Perusahaan berusaha tiap harinya mengadakan <i>breefing</i> dan mengadakan adanya <i>gathering</i> untuk sekerdar mengumpulkan pada karyawan untuk lebih bisa berkomunikasi lebih baik lagi antar devisi
9.	Bagaimana sistem digitalisasi di perusahaan?	Perusahaan sudah menggunakan sistem digalisasi naum masi perlu adanya perbaikan dan peningkatan pelatihan pada karyawan

10.	Apakah pernah terjadi kesalahan penginputan dan itu biasanya, dikarenakan oleh apa ?	Kesalahan dalam penginputan pasti terjadi, hal ni biasanya dikarenakan oleh <i>human error</i> dan sistem yang <i>error</i>
11	Apakah kendala seperti kerusakan kontainer mempengaruhi kelancara proses <i>lift on empty container</i> ?	Sangat mempengaruhi dikarenakan kontainer yang rusak harus melewati bagian <i>repair</i> kontainer yang biasanya hal ini sangat memakan waktu
12	Apakah pernah terjadi adanya penolakan kontainer?	Pasti hal ini terjadi, dikarenakan pelanggan ingin kontainer yang sesuai dengan komoditas, dan akibat kontainer yang rusak, dan hal ini mengakibatkan adanya penolakan kontainer.
13.	Bagaimana perusahaan mengatasi kerusakan yang terjadi pada alat	Perusahaan sudah mengupayakan untuk adanya perbaikan setiap minggu, namun perusahaan mengharapkan adanya pengecekan tiap harinya

Lampiran 3

Foto Bersama Informan setelah Wawancara

Informan A-1, selaku Manajer Oprasional



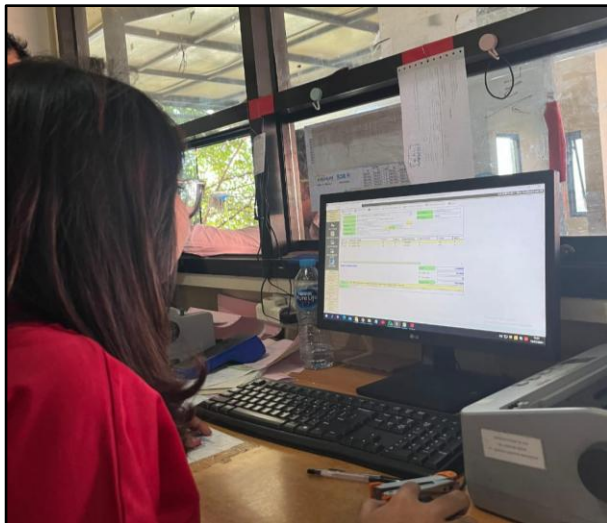
Keterangan: Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara dengan topik Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia, yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025, di ruang *meeting* perusahaan.

Informan A-2, selaku Oprasional SPV



Keterangan: Dokumentasi dilakukan pada saat wawancara dengan topik Efektivitas Efektivitas Proses *Lift On Empty Container* di Depo PT. Sricon Logistik Indonesia, yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025, di ruang *meeting* perusahaan.

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian



Keterangan: Dokumentasi saat melakukan penginputan *lift on empty container*



Keterangan: Dokumentasi penyerahan dokumen bon muat pada pelanggan untuk proses muat *empty container*

Lampiran 5 Bio Data Peneliti



Nama Lengkap	:	Emillia Hermawanti Puspita
NIM	:	40011321650066
Tempat, Tanggal Lahir	:	Semarang, 31 Mei 2003
Program Studi	:	Manajemen dan Administrasi Logistik
Tahun Masuk	:	2021
Pendidikan	:	1. SDK Dian Wacana 2009 - 2015 2. SMP N 3 Mranggen 2015 - 2018 3. SMA N 2 Mranggen 2018 - 2021
Tugas Akhir	:	“Efektivitas Proses <i>Lift On Empty Container</i> di PT. Sricon Logistik Indonesia Semarang”

Lampiran 6 Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEKOLAH VOKASI
MANAJEMEN ADMINISTRASI DAN LOGISTIK

Jalan Erlangga Tengah No. 17, Pleburan,
Semarang, Kode Pos 50241
Telepon./Faksimile (024) 76486853
Laman: <https://ap.vokasi.undip.ac.id/>
email: ap@live.undip.ac.id

KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

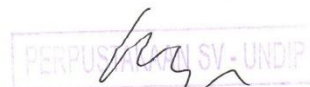
Tim Pemeriksa Kemiripan Tulisan Ilmiah Telah Memeriksa Unggahan File Atas Nama:

Nama	: Emillia Hermawanti Puspita
NIM	: 40011321650066
Program Studi	: Manajemen dan Administrasi Logistik
Judul Tulisan	: EFEKTIVITAS MANAJEMEN WAKTU DALAM PROSES EKSPOR EMPTY CONTAINER DI PT. SRICON LOGISTIC INDONESIA SEMARANG
Jenis Dokumen	: Tugas Akhir
Paper ID	: 2696945025
Tanggal Pemeriksaan	: 10 Juni 2025

Menyatakan Bahwa Hasil Pemeriksaan Dengan Menggunakan Aplikasi Turnitin Terhadap Tulisan Ilmiah Dengan Judul Diatas Menghasilkan Kemiripan Sebesar 20% Dengan Sumber-Sumber Online Lainnya.

Demikian Surat Keterangan Ini Dibuat Untuk Dipergunakan Sebagaimana Mestinya.

Tim Verifikasi
Unit Perpustakaan Sekolah Vokasi
Universitas Diponegoro



Alina Indrawati
NIP : 197407101999032002